



KAQ
KUN AHLAL QUR'AN

— Bersama Al-Qur'an, Menuju Pribadi Terbaik —

“Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.”

(HR. Al-Bukhari)

● EBOOK · SERI BELAJAR KAQ · EDISI LENGKAP

Tajwid Dasar

Lengkap, Jelas & Bersumber

Panduan membaca Al-Qur'an dengan benar dalam riwayat Hafsh dari 'Ashim: makharijul huruf, **17 sifat huruf**, tebal-tipis, hukum nun dan mim, idgham, mad, waqaf, tanda-tanda mushaf, dan bacaan khusus. Dilengkapi ratusan contoh dari ayat Al-Qur'an.

15 Bab

dari dasar sampai praktik

17 Sifat Huruf

lengkap dengan istilahnya

Latihan

+ kunci jawaban

CATATAN KOREKSI

AL-FATIHAH · 7

سُورَةُ الْفَاتِحَةِ

وَلَا الضَّالِّينَ

- 1 *ض : jahr · rakhawah · isti'la · ithbaq · istithalah*
- 2 *mad lazim 6 harakat, lam bertasydid ditahan*

*Baca dengan benar,
raih keberkahan.*



PENGANTAR

Sebelum Mulai

Ebook ini untuk Anda yang sudah bisa membaca huruf hijaiyah, tetapi ingin memastikan bacaannya benar. Edisi lengkap ini memperluas edisi sebelumnya: pembahasan **sifat huruf** ditulis ulang secara menyeluruh beserta istilah-istilahnya (jahr, hams, syiddah, rakhawah, isti'la, istifal, dan seterusnya), dan bab-bab lain dilengkapi, mulai dari makhraj yang rinci, isti'adzah dan basmalah, idgham antarhuruf, mad lazim, hamzah washal, sampai tanda-tanda mushaf dan bacaan khusus riwayat Hafsh.

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“...dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil.”

QS. AL-MUZZAMMIL: 4

Cara memakai ebook ini

1. **Satu bagian sekali duduk.** Cukup 10–20 menit, lalu praktikkan.
2. **Ucapkan setiap contoh dengan suara.** Tajwid dilatih di lisan, bukan di dalam hati.
3. **Perhatikan garis merah.** Bagian ayat yang digaris merah adalah bagian yang sedang dibahas.
4. **Kerjakan “Coba sendiri” dan latihan,** lalu cocokkan dengan kunci jawaban.
5. **Minta guru menyimak.** Teori bisa dari buku, tetapi ketepatan pelafalan diperoleh dengan *talaqqi*: membaca di hadapan guru lalu dikoreksi.

TENTANG TEKS AYAT

Teks ayat mengikuti rasm Utsmani riwayat Hafsh dari 'Ashim (teks Mushaf Madinah, Kompleks Percetakan Raja Fahd), dari jalur *asy-Syathibiyyah*. Tulisan latin hanya bantuan; patokannya tetap tulisan Arab dan contoh bacaan guru.

TENTANG RUJUKAN

Materi disusun dari kitab-kitab tajwid yang menjadi pegangan para pengajar Al-Qur'an, terutama *Al-Muqaddimah al-Jazariyyah* karya Imam Ibnul Jazari dan *Tuhfatul Athfal* karya Imam al-Jamzuri beserta syarah-syarahnya. Daftar lengkapnya ada di halaman Rujukan.

Contoh cara membaca kartu

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ

Lillāhi lam pada lafaz Allah dibaca tipis karena didahului kasrah

AL-FATIHAH: 2

BAGIAN-BAGIAN KARTU

Teks Arab: potongan ayat, bagian yang digaris merah sedang dibahas.

Merah tebal: cara baca (latin).

Emas: nama surah dan nomor ayat.

ISI EBOOK

Daftar Isi

PENGANTAR	Sebelum Mulai	2
BAB 1	Mengenal Tajwid	5
BAB 2	Isti'adzah & Basmalah	8
BAB 3	Makharijul Huruf (Tempat Keluar Huruf)	10
BAB 4	Sifat Huruf: 17 Sifat Lengkap	13
	Hams & Jahr	14
	Syiddah, Tawassuth & Rakhawah	16
	Isti'la & Istifal	18
	Ithbaq & Infitah	19
	Idzlaq & Ishmat	20
	Shafir, Qalqalah, Lin, Inhiraf, Takrir, Tafasysyi, Istithalah	21
	Huruf mirip & tabel sifat setiap huruf	24
BAB 5	Tafkhim & Tarqiq	27
	Tingkatan tebal huruf isti'la	27
	Lam pada lafaz Allah	28
	Hukum huruf ra	28
BAB 6	Nun Sukun & Tanwin	31
BAB 7	Mim Sukun	35
BAB 8	Ghunnah: Nun & Mim Bertasydid	37
BAB 9	Pertemuan Dua Huruf (Idgham)	39
BAB 10	Hukum Lam Sukun	42
BAB 11	Mad (Panjang Bacaan)	43
	Peta lengkap mad far'i, mad lazim & huruf pembuka surah	43
BAB 12	Hamzah Washal & Hamzah Qath'	48
BAB 13	Waqaf & Ibtida'	50
BAB 14	Tanda Mushaf & Bacaan Khusus Riwayat Hafsh	53
	Tanda-tanda Mushaf Madinah	53
	Bacaan khusus (gharib)	54
BAB 15	Praktik: Membedah Al-Fatihah	56
CEK MANDIRI	12 Kesalahan yang Paling Sering Terdengar	58
LATIHAN	Uji Pemahaman Anda	59

KUNCI	Kunci Jawaban & Program 14 Hari	62
RINGKASAN	Contekan Tajwid Dasar	64
RUJUKAN	Kitab-Kitab Rujukan	66
PENUTUP	Belajar Langsung Bersama KAQ	67



Baru mulai? Ikuti urutan bab. Bab 3 (makhraj) dan Bab 4 (sifat) adalah fondasi: huruf yang keluar dari tempat yang tepat dengan sifat yang sempurna membuat hukum-hukum lainnya jauh lebih mudah.

BAB 1

01 Mengenal Tajwid

تَجْوِيد

Secara bahasa, **tajwid** (تَجْوِيد) berarti memperbagus atau membuat lebih baik. Dalam ilmu Al-Qur'an, tajwid adalah ilmu tentang cara melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar.

DEFINISI ISTILAH

Memberikan setiap huruf **haknya** dan **mustahaknya**.

MAKSUDNYA

Hak huruf adalah makhraj dan sifat yang selalu melekat padanya (sifat lazimah). **Mustahak** huruf adalah sifat yang muncul karena keadaan tertentu (sifat 'aridhah), seperti tebal-tipis, idgham, ikhfa, dan mad.

وَهُوَ إِعْطَاءُ الْحُرُوفِ حَقَّهَا * مِنْ صِفَةٍ لَهَا وَمُسْتَحَقَّهَا

“Tajwid adalah memberikan setiap huruf haknya, berupa sifat yang dimilikinya, dan mustahaknya.”

IMAM IBNUL JAZARI · AL-MUQADDIMAH AL-JAZARIYYAH

HUKUM

Wajibkah belajar tajwid?

MEMPELAJARI TEORINYA

Fardhu kifayah. Cukup sebagian umat yang mendalami istilah dan kaidahnya secara rinci, lalu mengajarkannya.

MEMPRAKTIKKANNYA

Fardhu 'ain bagi setiap orang yang membaca Al-Qur'an, sesuai kemampuannya. Siapa pun yang membaca, wajib berusaha membacanya dengan benar.

وَالْأَخْذُ بِالتَّجْوِيدِ حَتْمٌ لَا زِمٌ * مَنْ لَمْ يُجَوِّدِ الْقُرْآنَ أَثِمَ
لَأنَّهُ بِهِ إِلَهُ أَنْزَلَا * وَهَكَذَا مِنْهُ إِلَيْنَا وَصَلَا

“Menerapkan tajwid adalah keharusan. Siapa yang tidak membaca Al-Qur'an dengan tajwid, ia berdosa. Sebab dengan tajwid itulah Allah menurunkannya, dan demikian pula ia sampai kepada kita.”

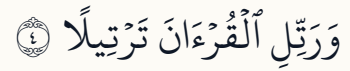
IMAM IBNUL JAZARI · AL-MUQADDIMAH AL-JAZARIYYAH

i

Para pensyarah menjelaskan bahwa dosa yang dimaksud berkaitan dengan **lahn jali** (kesalahan jelas), dan berlaku bagi orang yang mampu belajar tetapi enggan. Orang yang sedang belajar dan terus berusaha memperbaiki bacaannya tidak termasuk di dalamnya, insyaAllah.

DALIL

Tartil: membaca dengan tenang dan benar



Wa rattilil-qur'āna tartilā “dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil”

AL-MUZZAMMIL: 4

Sahabat 'Ali bin Abi Thalib radhiyallahu 'anhu menjelaskan bahwa **tartil** adalah *tajwīdul ḥurūf wa ma'rifatul wuqūf*: membaguskan pelafalan huruf dan mengetahui tempat-tempat berhenti. Atsar ini dinukil oleh Imam Ibnul Jazari dalam *An-Nasyr*.

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi ﷺ melalui Jibril dengan bacaan yang sudah bertajwid, lalu diajarkan kepada para sahabat dari mulut ke mulut (*talaqqi* dan *musyafahah*). Kaidah-kaidah tajwid baru kemudian dituliskan oleh para ulama untuk menjaga cara baca tersebut.

KESALAHAN

Dua jenis kesalahan membaca (lahn)

[illegible]

KECEPATAN

Empat tingkat kecepatan membaca (marātibut tilāwah)

Tingkat	Ciri	Untuk apa
Tahqiq	Sangat pelan dan teliti, setiap huruf diberi hak penuh.	Belajar dan mengajar, melatih lisan
Tartil	Tenang dan perlahan, disertai perenungan makna.	Tingkat yang paling utama
Tadwir	Sedang, di antara tartil dan hadr.	Bacaan harian dan shalat
Hadr	Cepat, tetapi hukum tajwid tetap terjaga.	Muroja'ah hafalan, mengejar khatam

Ingat: Secepat apa pun tingkat bacaan yang dipilih, makhraj, sifat, dengung, dan panjang mad tetap wajib terpenuhi. Hadr bukan alasan untuk memotong mad atau menghilangkan dengung.

PETA BELAJAR

Pilar-pilar yang akan kita pelajari

1**Makhrāj**

tempat keluar huruf (Bab 3)

2**Sifat**

karakter huruf (Bab 4–5)

3**Hukum huruf**

nun, mim, idgham, lam (Bab 6–10)

4**Mad**

panjang bacaan (Bab 11)

5**Waqaf & ibtida'**

berhenti dan memulai (Bab 12–13)

6**Mushaf**

tanda baca & bacaan khusus (Bab 14)

ADAB

Adab membaca Al-Qur'an

- Meniatkan bacaan semata-mata karena Allah.
- Dalam keadaan suci, di tempat yang bersih, dan bila memungkinkan menghadap kiblat.
- Memulai dengan isti'adzah, dan basmalah di awal surah (Bab 2).
- Membaca dengan tartil, tidak tergesa-gesa, dan merenungi maknanya.
- Memperindah suara sesuai kemampuan, tanpa mengorbankan hukum tajwid.
- Berhenti sejenak ketika menguap, lalu melanjutkan setelah selesai.

02 Isti'adzah & Basmalah

الْإِسْتِغَاذَةُ وَالْبِسْمَلَةُ

Sebelum membaca, kita memohon perlindungan kepada Allah dari setan (**isti'adzah**), lalu membaca **basmalah** di awal surah. Bab ini menjelaskan hukumnya dan cara menyambung keduanya dengan awal bacaan.

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Fasta'idz billāh “Apabila engkau membaca Al-Qur'an, mohonlah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk.”

AN-NAHL: 98

ISTI'ADZAH

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Hukum: sunnah menurut jumhur ulama setiap kali hendak membaca Al-Qur'an, baik dari awal surah maupun di tengahnya.

Dikeraskan bila membaca dengan suara di hadapan orang lain (agar pendengar ikut menyimak dari awal), dan **dipelankan** bila membaca sendiri atau di dalam shalat.

BASMALAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Di awal surah: dibaca pada setiap surah, **kecuali** surah At-Taubah.

Di tengah surah: boleh dibaca dan boleh tidak; pembaca bebas memilih.

CARA MENYAMBUNG

Empat cara di awal surah

Ketika memulai bacaan dari awal surah, ada tiga bagian: isti'adzah, basmalah, dan ayat pertama. Ketiganya boleh dibaca dengan empat cara berikut.

No	Nama	Cara
1	Qath'ul jamī'	Berhenti di setiap bagian: isti'adzah · berhenti · basmalah · berhenti · ayat pertama. <i>Cara paling utama.</i>
2	Qath'ul awwal wa washluts tsānī bits tsālits	Berhenti setelah isti'adzah, lalu basmalah disambung dengan ayat pertama.
3	Washlul awwal bits tsānī wa qath'uts tsālits	Isti'adzah disambung dengan basmalah, lalu berhenti sebelum ayat pertama.
4	Washlul jamī'	Ketiganya disambung tanpa berhenti.

DI ANTARA DUA SURAH

Akhir surah, basmalah, lalu awal surah berikutnya

BOLEH (3 CARA)

1. **Qath'ul jamī'**: berhenti di akhir surah, berhenti setelah basmalah, lalu mulai surah berikutnya.
2. Berhenti di akhir surah, lalu **basmalah disambung** dengan awal surah berikutnya.
3. **Washlul jamī'**: semuanya disambung.

TIDAK BOLEH

Menyambung akhir surah dengan basmalah, lalu **berhenti** sebelum awal surah berikutnya. Cara ini memberi kesan seolah-olah basmalah adalah penutup surah sebelumnya, padahal basmalah adalah pembuka surah sesudahnya.



Antara surah Al-Anfal dan At-Taubah tidak ada basmalah. Ada tiga cara: (1) berhenti di akhir Al-Anfal, (2) saktah, yaitu berhenti sejenak tanpa mengambil nafas, atau (3) menyambung langsung. Bila memulai bacaan dari awal At-Taubah, cukup membaca isti'adzah tanpa basmalah.

BAB 3

03 Makharijul Huruf

مَخَارِجُ الْحُرُوفِ

Makhrāj adalah tempat keluarnya huruf. Huruf yang keluar dari tempat yang tepat akan terdengar berbeda dari huruf lain yang mirip. Menurut pendapat yang dipilih Imam Ibnul Jazari, makhrāj huruf berjumlah **17**, yang tersebar di **5** area.

مَخَارِجُ الْحُرُوفِ سَبْعَةَ عَشَرَ * عَلَى الَّذِي يَخْتَارُهُ مَنْ اخْتَبَرَ

“Makhrāj huruf ada tujuh belas, menurut pendapat yang dipilih oleh orang yang telah meneliti.”

IMAM IBNUL JAZARI • AL-MUQADDIMAH AL-JAZARIYYAH



Cara menemukan makhrāj sendiri: Matikan hurufnya (beri sukun) dan awali dengan hamzah berharakat, misalnya أَح • أَث • أَب. Tempat suara berhenti, di situlah makhrājnya.

Area	Penjelasan	Jumlah makhrāj	Huruf
1. Al-Jauf rongga mulut & tenggorokan	Huruf mad: suara mengalir di rongga dan berhenti ketika nafas habis	1	ا (mad) و ي
2. Al-Halq tenggorokan	Pangkal, tengah, dan ujung tenggorokan	3	ه • ع ح غ خ
3. Al-Lisan lidah	Dari pangkal lidah sampai ujungnya	10	18 huruf
4. Asy-Syafatain dua bibir	Bibir bawah dengan gigi, dan kedua bibir	2	ف و ب م
5. Al-Khaisyum rongga hidung	Tempat keluarnya dengung (ghunnah)	1	ghunnah ن dan م

RINCIAN

17 makhrāj satu per satu

No	Tempat keluarnya	Huruf
1	Rongga mulut dan tenggorokan (al-jauf)	ا sukun setelah fathah, و sukun setelah dhammah, ي sukun setelah kasrah
2	Pangkal tenggorokan (aqshal ḥalq), paling dalam, dekat dada	ه • ع
3	Tengah tenggorokan (wasatul ḥalq)	ح
4	Ujung tenggorokan (adnal ḥalq), paling dekat ke mulut	خ غ

No	Tempat keluarnya	Huruf
5	Pangkal lidah paling belakang bersama langit-langit lunak di atasnya	ق
6	Pangkal lidah, sedikit lebih ke depan (lebih ke bawah) dari makhraj qaf, bersama langit-langit	ك
7	Tengah lidah bersama langit-langit keras di atasnya	ج ش ي (ya bukan mad)
8	Salah satu tepi lidah (kiri atau kanan, atau keduanya) bersama gigi geraham atas; dari kiri lebih mudah	ض
9	Tepi lidah bagian depan sampai ujungnya, bersama gusi gigi depan atas	ل
10	Ujung lidah bersama gusi gigi seri atas, sedikit di bawah makhraj lam	ن
11	Ujung lidah bersama sedikit punggungnya, dengan gusi gigi seri atas; lebih dekat ke punggung lidah daripada nun	ر
12	Ujung lidah bersama pangkal gigi seri atas	ط د ت
13	Ujung lidah di dekat gigi seri bawah (ada sedikit celah dengan gigi seri atas), suara keluar di sela gigi	ص ز س
14	Ujung lidah bersama ujung gigi seri atas (lidah sedikit keluar)	ظ ذ ث
15	Bagian dalam bibir bawah bersama ujung gigi seri atas	ف
16	Kedua bibir: rapat untuk ب dan م; tidak rapat (memonyong) untuk و	ب م و (wau bukan mad)
17	Rongga hidung (al-khaisyum)	ghunnah

i Huruf yang sama makhrajnya, misalnya ط د ت, dibedakan oleh **sifatnya**. Itulah sebabnya Bab 4 (sifat huruf) tidak boleh dilewatkan.

GELAR HURUF

Al-Alqab: nama kelompok huruf menurut makhrajnya

Gelar	Huruf	Asal nama
Jaufiyyah / Hawa'iyah	ا و ي (mad)	dari rongga (jauf) dan udara
Halqiyyah	ء ه ع ح غ خ	tenggorokan (ḥalq)
Lahawiyyah	ق ك	anak lidah (lahah)
Syajariyyah	ج ش ي	celah antara rahang (syajr al-fam)
Ḥāfiyyah	ض	tepi lidah (ḥāffah)
Dzalqiyyah / Dzaulaqiyyah	ل ن ر	ujung lidah (dzalq)

Gelar	Huruf	Asal nama
Nith'iyyah	ط د ت	langit-langit depan (nith')
Asaliyyah	ص ز س	ujung lidah yang runcing (asalah)
Litsawiyah	ظ ذ ث	gusi (litsah)
Syafawiyah	ف و ب م	bibir (syafah)

LATIHAN

Huruf yang sering tertukar

Menukar huruf termasuk **lahnjali**, karena bisa mengubah makna. Latih pasangan di bawah ini dengan membaca bergantian, pelan, lalu makin cepat.

Pasangan	Perbedaan makhraj	Latih
ع — ء	ء pangkal tenggorokan · ع tengah tenggorokan	أَع · إِع · أُع
ح — هـ	هـ pangkal tenggorokan · ح tengah tenggorokan	هَح · هِج · هُح
ك — ق	ق lebih ke belakang dan tebal · ك sedikit ke depan	كَق · كِ قِ · كُ قُ
ث — س — ش	ث ujung gigi · س sela gigi · ش tengah lidah	ثَسْ شَسْ
ذ — ز — ظ	ظ ujung gigi · ز sela gigi	ذَرْ ظَرْ
د — ض	د ujung lidah · ض tepi lidah	دَضْ · دِ ضِ

Ketika satu huruf berubah, maknanya ikut berubah

Dibaca benar	Makna	Jika tertukar	Makna
قَلْبٌ	hati	كَلْبٌ	anjing
عَلِيمٌ	Maha Mengetahui	أَلِيمٌ	pedih
الْحَمْدُ	segala puji	الْهَمْدُ	makna rusak
سَيْفٌ	pedang	صَيْفٌ	musim panas

إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَيْرٌ ﴿١٣﴾

'Alīm 'ain dari tengah tenggorokan

AL-HUJURAT: 13

لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾

Al- 'ālamīn bukan "al-ālamīn"

AL-FATIHAH: 2



Paling sering salah: ع dibaca seperti ح, هـ seperti هـ, dan ض seperti د atau "dl". Rekam suara Anda dengan HP, lalu dengarkan: telinga lebih jujur saat mendengar rekaman.

04 Sifat Huruf

صِفَاتُ الْحُرُوفِ

Kalau makhraj adalah **alamat** huruf, maka sifat adalah **karakternya**. Dua huruf bisa keluar dari tempat yang sama, tetapi terdengar berbeda karena sifatnya berbeda. Bab ini membahas ketujuh belas sifat huruf yang disusun Imam Ibnul Jazari, satu per satu, lengkap dengan contoh dari ayat yang paling sering kita baca.

PENGANTAR

Apa itu sifat huruf?

SECARA BAHASA

Sifat (صفة) berarti keadaan atau ciri yang melekat pada sesuatu.

SECARA ISTILAH

Keadaan yang muncul pada huruf ketika diucapkan dari makhrajnya: apakah nafas mengalir atau tertahan, suara mengalir atau terputus, lidah naik atau turun, dan seterusnya.

Mengapa sifat huruf perlu dipelajari?

1. **Membedakan huruf yang satu makhraj.** ت dan ط keluar dari tempat yang sama. Yang membedakan keduanya hanyalah sifat: ط tebal dan tertutup (*isti'la* dan *ithbaq*), ت tipis dan terbuka.
2. **Menyempurnakan pengucapan.** Huruf yang makhrajnya benar tetapi sifatnya kurang akan terdengar “mirip tapi belum tepat”, misalnya ع sukun yang terputus seperti hamzah.
3. **Memahami hukum bacaan.** Banyak hukum tajwid lahir dari sifat: qalqalah, tebal-tipis, dan idgham (huruf kuat tidak bisa lebur sempurna ke huruf yang lebih lemah).

صِفَاتُهَا جَهْرٌ وَرِخْوٌ مُسْتَفِلٌ * مُنْفَتِحٌ مُصَمْتَةٌ وَالضِدُّ قُلٌّ

“Sifat-sifat huruf ialah jahr, rikhwah, istifal, infitah, dan ishmat; lalu sebutkan pula lawan-lawannya.”

IMAM IBNUL JAZARI · AL-MUQADDIMAH AL-JAZARIYYAH

Peta 17 sifat

Ibnul Jazari membagi sifat huruf menjadi dua kelompok besar:

SIFAT YANG PUNYA LAWAN (10)

Sifat	Lawannya	Yang diatur
Hams	Jahr	aliran nafas
Syiddah	Rakhawah (+ Tawassuth di antaranya)	aliran suara
Isti'la	Istifal	naik-turun pangkal lidah
Ithbaq	Infitah	lidah menutup langit-langit
Idzlaq	Ishmat	kelancaran huruf

SIFAT YANG TIDAK PUNYA LAWAN (7)

1. **Shafir**: desis tajam (ص ز س)
2. **Qalqalah**: pantulan (ق ط ب ج د)
3. **Lin**: lunak (و ي) sukun setelah fathah)
4. **Inhiraf**: condong (ل ر)
5. **Takrir**: getaran berulang (ر)
6. **Tafasysyi**: menyebar (ش)
7. **Istithalah**: memanjang (ض)

i Tawassuth (disebut juga *bainiyyah*) dihitung sebagai tingkat tengah antara syiddah dan rakhawah. Karena itu jumlah sifatnya tetap disebut 17: lima pasang (10) dan tujuh sifat tunggal.

★ **Kaidah penting:** Setiap huruf **pasti** memiliki satu sifat dari masing-masing lima pasang di atas. Jadi setiap huruf memiliki minimal lima sifat. Huruf yang juga memiliki sifat tunggal akan bertambah menjadi enam atau tujuh. Huruf dengan sifat terbanyak adalah ر (tujuh sifat).

PASANGAN 1

Hams dan Jahr: soal aliran nafas

Pasangan pertama mengatur **nafas**. Letakkan telapak tangan di depan mulut: pada huruf hams terasa ada hembusan, pada huruf jahr hembusan itu tertahan.

SIFAT 1 Hams (الهمس) • Berbisik

nafas mengalir

BAHASA

Samar, tersembunyi, berbisik.

ISTILAH

Mengalirnya nafas ketika mengucapkan huruf karena tekanan pada makhrajnya lemah.

10 huruf hams, dihimpun dalam kalimat:

ف ح ث ه ش خ ص س ك ت

فَحْثُهُ شَخْصٌ سَكَتْ

Hams paling jelas terdengar ketika huruf ini **sukun**. Hembusannya halus dan pendek, tidak dibuat-buat.

أَهْدِنَا

Ihdinā ه sukun: hembusan lembut, jangan hilang

AL-FATIHAH: 6

الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ٦

Al-mustaqīm س sukun: desis nafas terdengar

AL-FATIHAH: 6

أَنْتَقَالَهَا ٥

Atsqālahā ث sukun berhembus

AZ-ZALZALAH: 2

أَلَمْ نَشْرَحْ

Nasyrah ش sukun: nafas menyebar

AL-INSYIRAH: 1



Hati-hati: Huruf ك dan ت termasuk hams sekaligus syiddah. Nafasnya keluar **sedikit saja** setelah suara terputus, misalnya pada تَبَّتْ dan أَكْرَمَ. Hembusan yang berlebihan sampai terdengar “tabbath” atau “akhraman” juga keliru.

تَبَّتْ يَدَا

Tabbat ت sukun: hembusan tipis setelah suara terputus

AL-LAHAB: 1

رَبِّ أَكْرَمَ ١٥

Akraman ك sukun: hembusan tipis

AL-FAJR: 15

SIFAT 2 Jahr (الجهْر) • Jelas, nyaring

nafas tertahan

BAHASA

Jelas, terang, nyaring.

ISTILAH

Tertahannya aliran nafas ketika mengucapkan huruf karena tekanan pada makhrajnya kuat.

19 huruf jahr: semua huruf selain sepuluh huruf hams.

ء ب ج د ذ ر ز ض ط ظ ع غ ق ل م
ا ي و ن

إِيَّاكَ نَعْبُدُ

Na'budu ع sukun: suara tetap, nafas tidak bocor

AL-FATIHAH: 5

فَجَعَلَهُمْ كَعَصِفٍ مَّاكُولٍ ٥

Ma'kūl hamzah sukun: tegas, tanpa hembusan

AL-FIL: 5

فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ٦

Ajrun ج sukun: jahr, tanpa desah

AT-TIN: 6

لَمْ يَلِدْ

Valid د sukun: jahr dan memantul

AL-IKHLASH: 3



Kesalahan umum: Huruf jahr yang sukun jangan diberi desah nafas. Misalnya **قَدْ** diucapkan “qadh” atau **ذ** sukun dibisikkan. Huruf jahr harus terdengar padat.

PASANGAN 2

Syiddah, Tawassuth, dan Rakhawah: soal aliran suara

Jika pasangan pertama mengatur nafas, pasangan kedua mengatur **suara**. Ucapkan huruf dalam keadaan sukun, lalu perhatikan: suaranya terputus seketika, mengalir sebagian, atau mengalir terus?

Sifat	Keadaan suara	Huruf	Kalimat hafalan
Syiddah (kuat)	Suara terputus seketika	ء ج د ق ط ب ك ت	أَجِدْ قَطٍ بَكَتْ
Tawassuth (tengah)	Suara mengalir sebagian	ل ن ع م ر	لِنْ عُمَرَ
Rakhawah (lunak)	Suara mengalir terus	16 huruf sisanya	-

SIFAT 3 Syiddah (الشِّدَّة) • Kuat

suara terputus

BAHASA

Kuat, keras.

ISTILAH

Tertahannya aliran suara ketika mengucapkan huruf karena tekanan pada makhrajnya sempurna.

فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ ﴿٥﴾

Ma'kūl hamzah sukun: suara putus total

AL-FIL: 5

قَدْ أَفْلَحَ

Qad د sukun: putus lalu memantul

AL-A'LA: 14

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

lqra' ق sukun: putus lalu memantul

AL-'ALAQ: 1

تَبَّتْ يَدَا

Tabbat ت sukun: putus, lalu sedikit hembusan

AL-LAHAB: 1



Ada dua kelompok di dalam huruf syiddah: **ق ط ب ج د** memiliki syiddah dan jahr sekaligus, sehingga suara dan nafas sama-sama tertahan. Akibatnya huruf ini perlu **dipantulkan** (qalqalah) agar terdengar. Sedangkan **ك ت** memiliki syiddah dan hams, sehingga suara terputus tetapi ada sedikit hembusan nafas.

ANTARA 3 & 4

Tawassuth / Bainiyyah (التَّوَسُّطُ) • Pertengahan

suara setengah mengalir

BAHASA

Pertengahan.

ISTILAH

Keadaan suara di antara syiddah dan rakhawah: suara tidak terputus total dan tidak mengalir sempurna.

إِيَّاكَ نَعْبُدُ

Na'budu ع sukun: jangan diputus seperti hamzah

AL-FATIHAH: 5

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ

An'amta ن sukun dan ع: tengah-tengah

AL-FATIHAH: 7

الْحَمْدُ

Al-hamdu ل sukun dan م sukun

AL-FATIHAH: 2

وَالْعَصْرِ

Wal-'ashr ع sukun dan ر sukun saat berhenti

AL-'ASHR: 1



Kesalahan paling sering: ع sukun dibaca seperti hamzah, "na'budu", sehingga suaranya terputus seperti huruf syiddah. Yang benar: suara ع tertahan di tengah tenggorokan tetapi masih sedikit mengalir. Ini salah satu kesalahan paling sering di Al-Fatihah.

SIFAT 4 Rakhawah (الرَّخَاوَة) • Lunak

suara mengalir

BAHASA

Lunak, lembut.

ISTILAH

Mengalirnya suara ketika mengucapkan huruf karena tekanan pada makhrajnya lemah.

16 huruf rakhawah, yaitu selain huruf syiddah dan tawassuth:

ث ح خ ذ ز س ش ص ض ظ غ ف ه و ي
ا

الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

Al-mustaqim س sukun: suara mengalir

AL-FATIHAH: 6

قَدْ أَفْلَحَ

Aflaha ف sukun: mengalir, tidak putus

AL-A'LA: 14

وَالشَّفْعِ وَالْوَتْرِ

Wasy-syaf'i ف sukun: mengalir

AL-FAJR: 3

غَيْرِ الْمَغْضُوبِ

Al-maghdhub غ sukun: mengalir, tebal

AL-FATIHAH: 7



Supaya tidak tertukar: Bedakan sifat yang mengatur **nafas** (hams/jahr) dari sifat yang mengatur **suara** (syiddah/tawassuth/rakhawah). Contohnya : nafasnya tertahan (jahr), tetapi suaranya mengalir (rakhawah). Sebaliknya : nafasnya mengalir sedikit (hams), tetapi suaranya terputus (syiddah).

PASANGAN 3

Isti'la dan Istifal: tebal dan tipis

SIFAT 5

Isti'la (الاستِعْلَاء) • Terangkat

huruf tebal

BAHASA

Naik, terangkat.

ISTILAH

Terangkatnya pangkal lidah ke langit-langit atas ketika mengucapkan huruf, sehingga suara memenuhi rongga mulut dan huruf terdengar **tebal** (tafkhim).

7 huruf isti'la, selalu dibaca tebal:

خ ص ض غ ط ق ظ

خُصَّ ضَغُطٌ قَطُّ

غَيْرِ الْمَغْضُوبِ

Al-maghdhūb غ dan ض tebal

AL-FATIHAH: 7

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ

Al-falaq ق tebal

AL-FALAQ: 1

وَالسَّمَاءِ وَالطَّارِقِ

Ath-thāriq ط dan ق tebal

ATH-THARIQ: 1

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ

Ash-shirātha ص dan ط tebal

AL-FATIHAH: 6

Tebalnya huruf isti'la tidak selalu sama. Penjelasan tingkatannya ada di **Bab 5**.

SIFAT 6

Istifal (الاستِفَال) • Turun

huruf tipis

BAHASA

Turun, merendah.

ISTILAH

Turunnya lidah dari langit-langit atas ketika mengucapkan huruf, sehingga huruf terdengar **tipis** (tarqiq).

22 huruf istifal, yaitu semua huruf selain tujuh huruf isti'la. Ada tiga huruf yang kadang tebal dan kadang tipis menurut keadaannya: ل pada lafaz Allah, dan **alif mad** (alif mengikuti huruf sebelumnya). Semuanya dibahas di Bab 5.

الْعَلَمِينَ

Al-'ālamīn ع dan alif tipis: "aa", bukan "oo"

AL-FATIHAH: 2

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ

An-nās ن dan alif tipis

AN-NAS: 1

تَبَّتْ يَدَا

Tabbat ت tipis, jangan menjadi ط

AL-LAHAB: 1

إِيَّاكَ نَعْبُدُ

Na'budu & tipis, jangan ditebalkan

AL-FATIHAH: 5



Kesalahan umum: Menebalkan huruf istifal yang berdekatan dengan huruf tebal, misalnya ع pada الْعَصْرِ ikut ditebalkan karena sesudahnya ada ص, atau alif pada الْعَلَمِينَ dibaca “oo”. Setiap huruf membawa sifatnya sendiri.

PASANGAN 4

Ithbaq dan Infitah: tertutup dan terbuka

SIFAT 7 Ithbaq (الإِطْبَاق) • Melekat

paling tebal

BAHASA

Melekat, menutup.

ISTILAH

Melekatnya sebagian besar permukaan lidah ke langit-langit atas ketika mengucapkan huruf, sehingga suara terkurung di antara keduanya.

4 huruf ithbaq: semuanya juga huruf isti'la, dan merekalah yang paling tebal.

ص ض ط ظ

Setiap huruf isti'la memiliki tebal, tetapi hanya empat huruf ini yang lidahnya melekat. Karena itu ص lebih tebal daripada خ, dan ط lebih tebal daripada ق.

وَلَا الضَّالِّينَ

Adh-dhālīn ض: lidah melekat, suara terkurung

AL-FATIHAH: 7

وَالضُّحَىٰ

Wadh-dhuhā ض tebal dan tertutup

ADH-DHUA:1

اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾

Ash-shamad ص: ithbaq dan shafir

AL-IKHLASH: 2

وَالسَّمَاءِ وَالطَّارِقِ

Ath-thāriq ط: huruf paling kuat

ATH-THARIO: 1

Bukti kuatnya ithbaq: idgham naqish

Ketika ط sukun bertemu ت, ت memang masuk ke ت. Namun sifat ithbaq ط **tetap dipertahankan**, sehingga terdengar ada “bekas” tebal sebelum ت. Inilah yang disebut **idgham naqish** (idgham tidak sempurna).

فَقَالَ أَحَطْتُ بِمَا

Ahattu ط masuk ke ت, ithbaq-nya tetap

AN-NAML: 22

لَئِنْ بَسَطْتَ إِلَىٰ يَدِكَ

Basatta jangan dibaca “basatta”

AL-MA'IDAH: 28

SIFAT 8

Infitah (الانفتاح) • Terbuka

lidah renggang

BAHASA

Terbuka.

ISTILAH

Renggangnya lidah dari langit-langit atas ketika mengucapkan huruf, sehingga suara keluar dengan leluasa.

24 huruf infitah, yaitu semua huruf selain empat huruf ithbaq. Bandingkan pasangan berikut. Makhrajnya sama, tetapi yang satu terbuka (infitah) dan yang lain tertutup (ithbaq).

Infitah (terbuka)	Ithbaq (tertutup)	Latih bergantian
س	ص	سَ ص • سِ ص • سُ صُ
ت	ط	تَ ط • تِ ط • تُ طُ
ذ	ظ	ذَ ظ • ذِ ظ • ذُ ظُ
د	ض	دَ ض • دِ ض • دُ ضُ

وَالسَّمَاءِ وَالطَّارِقِ

Was-samā'i س: infitah, tipis

ATH-THARIQ: 1

اللَّهُ الصَّمَدُ

Ash-shamad ص: ithbaq, tebal

AL-IKHLASH: 2

PASANGAN 5

Idzlaq dan Ishmat: lancar dan tertahan

SIFAT 9 • IDZLAQ (الإِذْلَاقُ)

Bahasa: tajam, fasih.

Istilah: ringan dan cepatnya huruf keluar, karena makhrajnya di ujung lidah atau di bibir.

6 huruf

فَرَمِنْ لِبِّ

ف ر م ن ل ب

SIFAT 10 • ISHMAT (الإِشْمَاتُ)

Bahasa: tertahan, dilarang.

Istilah: beratnya huruf keluar karena makhrajnya jauh dari ujung lidah dan bibir.

23 huruf, yaitu selain enam huruf idzlaq.

Nama "ishmat" (tertahan) dipakai karena huruf-huruf ini tidak dapat berdiri sendiri membentuk kata Arab asli yang terdiri dari empat atau lima huruf tanpa disertai huruf idzlaq.



Pasangan ini lebih banyak berkaitan dengan ilmu bahasa Arab. Pengaruhnya pada cara membaca tidak sebesar empat pasangan sebelumnya. Cukup ketahui pembagiannya agar tabel sifat setiap huruf menjadi lengkap.

KELOMPOK KEDUA

Tujuh sifat yang tidak memiliki lawan

صَفِيرُهَا صَادٌّ وَزَايٌ سَيْنٌ * قَلْقَلَةٌ قُطْبٌ جَدٌ وَاللَّيْنُ
وَاوٌ وَيَاءٌ سُكَّنَا وَانْفَتَحَا * قَبْلَهُمَا وَالْإِنْحِرَافُ صَحَا
فِي اللَّامِ وَالرَّاءِ وَتَبَكَّرِ جُعِلَ * وَلِلتَّفْشِيِّ الشَّيْنُ ضَادًّا اسْتَطَلَّ

“Huruf shafir adalah shad, zai, dan sin. Qalqalah pada (قطب جد). Lin pada wau dan ya yang sukun dan didahului fathah. Inhiraf yang benar pada lam dan ra, dan ra diberi sifat takrir. Tafasysyi pada syin, dan dhad sifatnya istithalah.”

IMAM IBNUL JAZARI • AL-MUQADDIMAH AL-JAZARIYYAH

SIFAT 11

Shafir (الصَّفِير) • Desis

ص ز س

Istilah: suara tambahan yang menyerupai siulan atau desis tajam, keluar di antara ujung lidah dan gigi seri. Yang paling kuat desisnya adalah ص (karena tebal dan tertutup), kemudian ز (karena jahr), kemudian س.

بِسْمِ

Bismi س: desis
tipis

AL-FATIHAH: 1

اللَّهُ الصَّمَدُ

Ash-shamad ص: desis tebal

AL-IKHLASH: 2

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا

Zulzilat ز: desis
bergetar

AZ-ZALZALAH: 1



Hati-hati: Desis pada س dan ص jangan sampai hilang sehingga menjadi ث (“bitsmi”), dan ز jangan dibaca seperti ذ atau “j”.

SIFAT 12

Qalqalah (القَلْقَلَة) • Pantulan

ق ط ب ج د

BAHASA

Guncangan, gerakan.

ISTILAH

Guncangan pada makhraj ketika huruf qalqalah sukun, sehingga terdengar pantulan yang kuat.

5 huruf qalqalah, dihimpun dalam:

د

ج

ب

ط

ق

قُطْبٌ جَدٌ

Mengapa harus dipantulkan? Kelima huruf ini memiliki sifat **jahr** (nafas tertahan) dan **syiddah** (suara terputus). Jika dimatikan tanpa pantulan, hurufnya nyaris tidak terdengar. Pantulan membuatnya jelas.

Tingkat	Keadaan	Contoh
Sughra (kecil)	Huruf qalqalah sukun di tengah kata atau di tengah bacaan (tidak diwaqafkan)	قَدْ • الْأَبْتَرُ • يَلِدْ
Kubra (besar)	Huruf qalqalah di akhir kata yang diwaqafkan, lalu dimatikan	الْفَلَقِ • أَحَدٌ • مَسَدٍ
Akbar (paling besar)	Seperti kubra, tetapi huruf terakhirnya bertasydid	وَتَبَّ

i Sebagian kitab hanya menyebut dua tingkat, sughra dan kubra, lalu memasukkan tingkat akbar ke dalam kubra. Keduanya benar; perbedaannya hanya pada penamaan.

قَدْ أَفْلَحَ

Qad sughra, di tengah bacaan

AL-A'LA: 14

إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ

Al-abtar ب sukun di tengah kata: sughra

AL-KAUTSAR: 3

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ

Yalid • yūlad sughra lalu kubra saat berhenti

AL-IKHLASH: 3

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ

Al-falaq kubra saat berhenti

AL-FALAQ: 1

فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ

Masad kubra saat berhenti

AL-LAHAB: 5

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ

Watabb akbar: ب bertasydid diwaqafkan

AL-LAHAB: 1

! Dua kesalahan yang berlawanan: Pantulan bukan tambahan harakat. أَحَدٌ saat berhenti tidak dibaca “aḥade” atau “aḥadu”. Suara memantul sesaat dari makhrāj, lalu selesai. Sebaliknya, huruf qalqalah yang dimatikan tanpa pantulan juga keliru. Pantulan ق dan ط terdengar tebal, sedangkan ج د tipis.

SIFAT 13 Lin (اللين) • Lunak

و ي sukun setelah fathah

Istilah: keluarnya huruf dengan mudah dan lunak, tanpa beban pada lidah. Sifat ini dimiliki و dan ي yang **sukun** dan **didahului fathah**. Dalam keadaan biasa huruf lin dibaca biasa, tidak dipanjangkan. Ketika diwaqafkan, ia boleh dipanjangkan (lihat *mad lin*, Bab 11).

مِّنْ خَوْفٍ

Khauf و lin

QURAI SY: 4

هَذَا الْبَيْتِ

Al-bait ي lin

QURAI SY: 3

SIFAT 14 Inhiraf (الانحراف) • Condong

ر

Istilah: condongnya huruf setelah keluar dari makhrajnya, hingga bersambung ke makhraj huruf lain. Lam condong ke arah tepi lidah dan ujungnya, sedangkan ra condong ke punggung lidah dan sedikit ke arah lam. Karena sifat ini, suara keduanya tidak tertahan seperti huruf syiddah dan tidak mengalir bebas seperti huruf rakhawah.

SIFAT 15 Takrir (التكرير) • Bergetar berulang

ر

Istilah: kecenderungan ujung lidah untuk bergetar ketika mengucapkan ر. Para ulama menyebutkan sifat ini justru agar dihindari berlebihan. Getarannya cukup satu ketukan ringan, terutama ketika ر bertasydid.

وَأَخْفِ تَكْرِيراً إِذَا تَشَدَّدَ

“Samarkanlah takrir (getaran) ketika ra bertasydid.”

IMAM IBNUL JAZARI • AL-MUQADDIMAH AL-JAZARIYYAH

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ar-rahmān ر bertasydid: tahan, jangan
“rrr”

AL-FATIHAH: 3

وَرَأَيْتِ النَّاسَ

Wara'aita ر berharakat: satu ketukan

AN-NASHR: 2

SIFAT 16 Tafasysyi (التفسي) • Menyebar

ش

Istilah: menyebarnya angin (udara) di dalam rongga mulut ketika mengucapkan ش, terutama ketika sukun atau bertasydid.

أَلَمْ نَشْرَحْ

Nasyrah ش sukun:
udara menyebar

AL-INSYIRAH: 1

وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا

Wasy-syamsi ش
bertasydid

ASY-SYAMS: 1

رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ

Asy-syitā' ش
menyebar, lalu mad

QURAISSY: 2

SIFAT 17 Istithalah (الاستطالة) • Memanjang

ض

Istilah: memanjangnya suara ض pada makhrajnya, dari awal tepi lidah hingga ujung tepinya, sampai bersambung ke makhraj lam. Inilah yang membuat ض berbeda dari د dan ظ.

وَلَا الضَّالِّينَ

Adh-dhālīn ض
memanjang, tebal

AL-FATIHAH: 7

وَالضُّحَىٰ

Wadh-dhuḥā ض
memanjang

ADH-DHUHA: 1

غَيْرِ الْمَغْضُوبِ

Al-maghdhūb ض
sukun memanjang

AL-FATIHAH: 7

! Kesalahan umum: ض dibaca seperti د (“waladdālīn”), seperti ظ, atau seperti bunyi “dl”. ض adalah huruf yang khas: tebal, tertutup, jahr, rakhawah, dan suaranya memanjang di tepi lidah. Huruf ini paling baik dipelajari langsung dari mulut guru.

i Tambahan: Sebagian ulama menambahkan sifat lain di luar tujuh belas ini, misalnya **ghunnah** (dengung) yang melekat pada ن dan م, serta **khafa’** (samar) pada huruf mad dan ة. Ghunnah dibahas lengkap di Bab 8.

PENERAPAN

Huruf yang mirip: dibedakan oleh sifatnya

Tabel ini merangkum pasangan huruf yang paling sering tertukar, beserta sifat yang membedakannya.

Pasangan	Yang membedakan	Latih
س — ص	س tebal dan tertutup (isti’la + ithbaq); ص tipis dan terbuka	سَ صَ سَ صَ
ت — ط	ط tebal, tertutup, jahr, dan memantul; ت tipis dan berhembus (hams)	تَ طَ تَ طَ
ذ — ظ	ظ tebal dan tertutup; ذ tipis dan terbuka	ذَ ظَ ذَ ظَ
د — ض	ض tebal, tertutup, rakhawah, dan istithalah; د tipis, syiddah, dan memantul	دَ ضَ دَ ضَ
ث — س	Makhraj berbeda; س punya shafir (desis tajam), ث tidak	ثَ سَ ثَ سَ
ذ — ز	Makhraj berbeda; ز punya shafir, ذ tidak	ذَ زَ ذَ زَ
ك — ق	ق tebal, jahr, dan memantul; ك tipis dan berhembus	كَ قَ كَ قَ
ح — هـ	Makhraj berbeda; keduanya hams, ح lebih tertekan di tengah tenggorokan	حَ هَ حَ هَ
ع — ا	Makhraj berbeda; ا syiddah (putus), ع tawassuth (setengah mengalir)	أَ عَ أَ عَ

Satu sifat berubah, maknanya ikut berubah

وَعَصَىٰ آدَمَ

Wa ‘ashā dengan ص: “dan (Adam) durhaka” **THAHA: 121**

عَسَىٰ رَبُّهُ

‘Asā dengan س: “boleh jadi”

AT-TAHIM: 5

كَانَ مَحْذُورًا

Maḥdzūrā dengan ذ: “yang (harus) ditakuti” **AL-ISRA: 57**

رَبِّكَ مَحْظُورًا

Maḥzhūrā dengan ظ: “terhalang”

AL-ISRA: 20

مَا ضَلَّ

Mā dhalla dengan ض: “tidak sesat”**AN-NAJM: 2**

مَا دَلَّاهُمْ

Mā dallahum dengan د: “tidak ada yang menunjukkan”**SABA': 14**

RANGKUMAN

Tabel sifat setiap huruf

Gunakan tabel ini sebagai rujukan. Baca baris per baris: setiap huruf memiliki satu sifat dari setiap pasangan, ditambah sifat tunggal jika ada.

Huruf	Nama	Hams/Jahr	Syiddah/Tawassuth/Rakhawah	Isti'la/Istifal	Ithbaq/Infitah	Idzlaq/Ishmat	Sifat tanpa lawan	Jml
ء	Hamzah	Jahr	Syiddah	Istifal	Infitah	Ishmat	–	5
ب	Ba	Jahr	Syiddah	Istifal	Infitah	Idzlaq	Qalqalah	6
ت	Ta	Hams	Syiddah	Istifal	Infitah	Ishmat	–	5
ث	Tsa	Hams	Rakhawah	Istifal	Infitah	Ishmat	–	5
ج	Jim	Jahr	Syiddah	Istifal	Infitah	Ishmat	Qalqalah	6
ح	Ha	Hams	Rakhawah	Istifal	Infitah	Ishmat	–	5
خ	Kha	Hams	Rakhawah	Isti'la	Infitah	Ishmat	–	5
د	Dal	Jahr	Syiddah	Istifal	Infitah	Ishmat	Qalqalah	6
ذ	Dzal	Jahr	Rakhawah	Istifal	Infitah	Ishmat	–	5
ر	Ra	Jahr	Tawassuth	Istifal	Infitah	Idzlaq	Inhiraf, Takrir	7
ز	Zai	Jahr	Rakhawah	Istifal	Infitah	Ishmat	Shafir	6
س	Sin	Hams	Rakhawah	Istifal	Infitah	Ishmat	Shafir	6
ش	Syin	Hams	Rakhawah	Istifal	Infitah	Ishmat	Tafasysyi	6
ص	Shad	Hams	Rakhawah	Isti'la	Ithbaq	Ishmat	Shafir	6
ض	Dhad	Jahr	Rakhawah	Isti'la	Ithbaq	Ishmat	Istithalah	6
ط	Ta	Jahr	Syiddah	Isti'la	Ithbaq	Ishmat	Qalqalah	6
ظ	Zha	Jahr	Rakhawah	Isti'la	Ithbaq	Ishmat	–	5
ع	'Ain	Jahr	Tawassuth	Istifal	Infitah	Ishmat	–	5
غ	Ghain	Jahr	Rakhawah	Isti'la	Infitah	Ishmat	–	5

Huruf	Nama	Hams/Jahr	Syiddah/Tawassuth/Rakhawah	Isti'la/Istifal	Ithbaq/Infatih	Idzlaq/Ishmat	Sifat tanpa lawan	Jml
ف	Fa	Hams	Rakhawah	Istifal	Infatih	Idzlaq	–	5
ق	Qaf	Jahr	Syiddah	Isti'la	Infatih	Ishmat	Qalqalah	6
ك	Kaf	Hams	Syiddah	Istifal	Infatih	Ishmat	–	5
ل	Lam	Jahr	Tawassuth	Istifal	Infatih	Idzlaq	Inhiraf	6
م	Mim	Jahr	Tawassuth	Istifal	Infatih	Idzlaq	–	5
ن	Nun	Jahr	Tawassuth	Istifal	Infatih	Idzlaq	–	5
ه	Ha	Hams	Rakhawah	Istifal	Infatih	Ishmat	–	5
و	Wau	Jahr	Rakhawah	Istifal	Infatih	Ishmat	Lin*	6
ي	Ya	Jahr	Rakhawah	Istifal	Infatih	Ishmat	Lin*	6

* Wau dan ya memiliki sifat lin hanya ketika sukun dan didahului fathah. Ketika menjadi huruf mad (sukun setelah harakat yang sejenis), keduanya termasuk huruf jauf. Alif mad memiliki sifat jahr, rakhawah, istifal, infatih, dan ishmat; tebal-tipisnya mengikuti huruf sebelumnya.

Huruf kuat dan huruf lemah

SIFAT KUAT

Jahr · Syiddah · Isti'la · Ithbaq · Shafir · Qalqalah · Inhiraf · Takrir · Tafasyysi · Istithalah

SIFAT LEMAH

Hams · Rakhawah · Istifal · Infatih · Lin
Tawassuth berada di tengah. Para ulama berbeda pendapat tentang idzlaq dan ishmat.

Semakin banyak sifat kuat yang dimiliki sebuah huruf, semakin kuat huruf itu. ط adalah huruf yang paling kuat, karena semua sifatnya kuat: jahr, syiddah, isti'la, ithbaq, dan qalqalah. Sedangkan ه termasuk huruf yang paling lemah (hams, rakhawah, istifal, infatih). Kekuatan huruf ini menjelaskan mengapa ط tidak bisa lebur sempurna ke ت pada أَحَطُّ: huruf yang kuat tidak hilang seluruhnya ke dalam huruf yang lebih lemah.

Sifat lazimah dan sifat 'aridhah

SIFAT LAZIMAH (TETAP)

Sifat yang selalu melekat pada huruf. Jika hilang, huruf berubah menjadi huruf lain atau menjadi cacat. Contohnya ithbaq pada ط. Ketujuh belas sifat di bab ini termasuk sifat lazimah.

SIFAT 'ARIDHAH (DATANG-PERGI)

Sifat yang muncul karena keadaan tertentu dan bisa hilang ketika keadaannya berubah. Contohnya izhar, idgham, ikhfa, iqlab, mad, tebal-tipisnya ج, dan tebal-tipisnya lam pada lafaz Allah.

Coba sendiri

AL-FATIHAH: 7

غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Jawaban: غ pada الْمَغْضُوبِ: jahr, rakhawah, isti'la (tebal), infatih, ishmat. ض pada الضَّالِّينَ: jahr, rakhawah, isti'la, ithbaq, ishmat, dan istithalah. Keduanya tebal, tetapi ض lebih tebal karena memiliki ithbaq.

BAB 5

05 Tafkhim & Tarqiq

التَّفْخِيمُ وَالتَّرْقِيقُ

Tafkhim berarti menebalkan: suara memenuhi rongga mulut. **Tarqiq** berarti menipiskan: suara ringan dan tidak memenuhi mulut. Dari sisi tebal-tipis, huruf hijaiyah terbagi menjadi tiga kelompok.

SELALU TEBAL

7 huruf isti'la:

خ ص ض غ ط ق ظ

KADANG TEBAL, KADANG TIPIS

Alif mad, lam pada lafaz Allah, dan ra.

SELALU TIPIS

Semua huruf istifal selain ketiga huruf di samping. Jangan ikut ditebalkan walaupun bersebelahan dengan huruf tebal.

KELOMPOK 1

Tingkatan tebal huruf isti'la

Huruf isti'la selalu tebal, tetapi kadar tebalnya bertingkat menurut harakatnya. Pendapat yang banyak diajarkan membaginya menjadi lima tingkat:

Tingkat	Keadaan	Contoh
1. paling tebal	Berharakat fathah dan sesudahnya alif	الْطَّامَّةُ
2	Berharakat fathah tanpa alif	قَدْ
3	Berharakat dhammah	قُلْ
4	Sukun	أَقْرَأْ
5. paling ringan	Berharakat kasrah	خَتَمُهُ



Tingkat kelima tetap **tebal**, hanya kadarnya paling ringan. Huruf isti'la yang berkasrah, seperti خ pada خَتَمُهُ atau ق pada قِيلَ, tidak boleh dibaca tipis. Ada pula ulama yang menilai tebal huruf sukun mengikuti harakat sebelumnya; pembagian di atas adalah yang paling mudah untuk latihan.

KELOMPOK 2A

Alif mad mengikuti huruf sebelumnya

وَلَا الضَّالِّينَ

Adh-dhālīn ض tebal, maka alif sesudahnya ikut tebal

AL-FATIHAH: 7

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ

An-nās ن tipis, maka alif ikut tipis

AN-NAS: 1

وَالسَّمَاءِ وَالطَّارِقِ ١

Ath-thāriq ط tebal, alif tebal

ATH-THARIQ: 1

لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ٢

Al-‘ālamīn ع tipis, alif tipis: bukan “‘oo”

AL-FATIHAH: 2

KELOMPOK 2B

Lam pada lafaz Allah (lafzhul jalalah)

TEBAL (TAFKHM)

Bila huruf sebelumnya berharakat **fathah** atau **dhammah**, atau ketika memulai bacaan dari lafaz Allah.

TIPIS (TARQIQ)

Bila huruf sebelumnya berharakat **kasrah**, baik kasrah asli maupun kasrah yang datang karena menyambung bacaan (kasrah ‘aridh).

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ١

Huwallāhu sebelumnya fathah: tebal

AL-IKHLASH: 1

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ ١

Nashrullāhi sebelumnya dhammah: tebal

AN-NASHR: 1

اللَّهُ الصَّمَدُ ٢

Allāhush-shamad memulai dari lafaz Allah: tebal

AL-IKHLASH: 2

بِسْمِ اللَّهِ ١

Bismillāhi sebelumnya kasrah: tipis

AL-FATIHAH: 1

فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا ٢

Dīnillāhi sebelumnya kasrah: tipis

AN-NASHR: 2

قُلِ اللَّهُمَّ ٢٦

Qulillāhumma kasrah ‘aridh (menyambung): tetap tipis

ALI ‘IMRAN: 26

KELOMPOK 2C

Huruf ra: tebal atau tipis?

Ra adalah huruf yang hukumnya paling beragam. Kuncinya: lihat harakat ra itu sendiri. Jika ra sukun, lihat harakat huruf sebelumnya. Jika diwaqafkan, lihat huruf sebelum ra.

RA DIBACA TEBAL BILA...

1. Ra berharakat **fathah** atau **dhammah**.
2. Ra sukun dan huruf sebelumnya berharakat **fathah** atau **dhammah**.
3. Ra sukun setelah **kasrah ‘aridh** (sementara) atau setelah hamzah washal.
4. Ra sukun setelah kasrah asli, tetapi **sesudahnya huruf isti‘la** dalam satu kata.
5. Waqaf pada ra, dan sebelumnya huruf sukun (bukan ya) yang didahului fathah atau dhammah.

RA DIBACA TIPIS BILA...

1. Ra berharakat **kasrah**.
2. Ra sukun setelah **kasrah asli** dalam satu kata, dan sesudahnya bukan huruf isti‘la.
3. Waqaf pada ra, dan sebelumnya **ya sukun**.
4. Waqaf pada ra, dan sebelumnya huruf sukun (bukan ya) yang didahului **kasrah**.
5. Waqaf pada ra yang sebelumnya berharakat **kasrah**.

Contoh ra tebal

لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾

Rabbil aturan 1: ra fathah

AL-FATIHAH: 2

تَرْمِيهِمْ بِجَارَةٍ

Tarmihim aturan 2: ra sukun setelah fathah

AL-FIL: 4

وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Al-qur'ān aturan 2: ra sukun setelah dhammah

AL-MUZZAMMIL: 4

أَرْجِعْ إِلَى رَبِّكَ

Irji' aturan 3: setelah hamzah washal

AL-FAJR: 28

أَفِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ أَمْ أَرْتَابُوا

Amirtābū aturan 3: kasrah 'aridh

AN-NUR: 50

فِي قِرْطَاسٍ

Qirṭās aturan 4: ra sukun lalu ط

AL-AN'AM: 7

إِنَّ رَبَّكَ لَبِالْمِرْصَادِ ﴿١٤﴾

Labil-mirṣād aturan 4: ra sukun lalu ص

AL-FAJR: 14

مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ

Firqah aturan 4: ra sukun lalu ق

AT-TAUBAH: 122

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾

Wal-'ashr aturan 5: berhenti; sebelumnya ص sukun, didahului fathah

AL-'ASHR: 1

وَالْفَجْرِ ﴿١﴾

Wal-fajr aturan 5: berhenti; ج sukun didahului fathah

AL-FAJR: 1

Contoh ra tipis

مِنْ شَرٍّ

Min syarri aturan 1: ra kasrah

AL-FALAQ: 2

وَفَرَعُونَ ذِي الْأَوْتَادِ ﴿١٠﴾

Wa fir'auna aturan 2: ra sukun setelah kasrah asli

AL-FAJR: 10

إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Khabīr aturan 3: berhenti; sebelumnya ya sukun

AL-HUJURAT: 13

صَّ وَالْقُرْآنِ ذِي الذِّكْرِ ﴿١﴾

Adz-dzikh aturan 4: berhenti; ك sukun didahului kasrah

SHAD: 1

إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٦﴾

Qadīr aturan 3: berhenti; sebelumnya ya sukun

ALI 'IMRAN: 26

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾

Rabbi bandingkan: ra fathah tetap tebal

AL-FATIHAH: 2

RINCIAN

Kata-kata yang boleh tebal dan boleh tipis

Kata	Letak	Keterangan
فِرْقٍ	Asy-Syu'ara': 63	Ra sukun setelah kasrah, lalu ق yang berkasrah . Boleh tebal dan tipis.
بِمِصْرٍ	Yunus: 87 (dan tempat lain)	Ketika berhenti: boleh keduanya. Imam Ibnul Jazari memilih tebal .
الْقِطْرِ	Saba': 12	Ketika berhenti: boleh keduanya. Imam Ibnul Jazari memilih tipis .
وَنُذِرِ يَسِرٍ	Al-Fajr: 4 • Al-Qamar	Ketika berhenti pada kata yang ya-nya dibuang: boleh tebal dan tipis.



Mudah dihafal: Ra sukun setelah kasrah lalu bertemu huruf isti'la hanya terjadi pada lima kata: • فِرْقَةٍ • قِرْطَائِسٍ • مِرْصَادًا • لِبَالِ مِرْصَادٍ • وَإِرْصَادًا. Semuanya tebal. Kata فِرْقٍ boleh keduanya karena ق-nya berkasrah.

Coba sendiri

AL-FIL: 4

تَرْمِيهِمْ بِحَجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ

Jawaban: تَرْمِيهِمْ: ra sukun setelah fathah, **tebal**. بِحَجَارَةٍ: ra berharakat fathah, **tebal**.

BAB 6

06 Nun Sukun & Tanwin

النُّونُ السَّائِكَةُ وَالتَّنْوِينُ

Ini bab yang paling sering dipakai. Setiap kali ada **nun sukun** (نْ) atau **tanwin**, lihat huruf **sesudahnya**. Huruf itulah yang menentukan cara membacanya.

NUN SUKUN

مِنْ • أَنَّ

Nun yang tidak berharakat, tetap ada saat disambung maupun diwaqafkan.

TANWIN

عَلِيمًا • عَلِيمٍ • عَلِيمٌ

Bunyi nun sukun tambahan di akhir isim, terdengar saat disambung dan hilang saat diwaqafkan.

Hukum	Huruf sesudahnya	Cara membaca	Dengung
Izhar Halqi	ء ه ع ح غ خ	Jelas, tanpa dengung tambahan	Tidak
Idgham Bighunnah	ي ن م و	Nun dileburkan ke huruf sesudahnya	2 harakat
Idgham Bilaghunnah	ل ر	Nun dileburkan, tanpa dengung	Tidak
Iqlab	ب	Nun berubah menjadi mim samar	2 harakat
Ikhfa Haqiqi	15 huruf sisanya	Samar, antara jelas dan lebur	2 harakat



Jembatan hafalan: Huruf izhar semuanya huruf **tenggorokan** (Bab 3). Huruf idgham bighunnah dirangkai menjadi kata **يَنْمُو** (yanmū). Iqlab hanya satu huruf: **ب**. Sisanya ikhfa.

Satu harakat kira-kira sama dengan satu gerakan jari (menekuk atau membuka jari) dengan tempo sedang. Dengung 2 harakat sama dengan dua gerakan jari.

HUKUM 1 Izhar Halqi

tanpa dengung

Izhar artinya **jelas**. Bila nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf tenggorokan, nun dibaca jelas lalu langsung pindah ke huruf berikutnya tanpa dengung tambahan.

ء ه ع ح غ خ

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ

An'amta nun + 'ain

AL-FATIHAH: 7

وَعَامَنَّهُمْ مِّنْ خَوْفٍ

Min khauf nun + kha

QURAI SY: 4

وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

'Adzābun alīm tanwin + hamzah

AL-BAQARAH: 10

مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ

Man āmana nun + hamzah

AL-BAQARAH: 62

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

Min ḥaitsu nun + ḥa

ATH-THALAQ: 3

Coba sendiri

AL-QARI'AH: 11

نَارٌ حَامِيَةٌ

Jawaban: tanwin bertemu ح, jadi **izhar halqi**: nārun ḥāmiyah.**Kesalahan umum:** Nun ditahan atau didengungkan, misalnya “anggg-‘amta”. Pada izhar, nun cukup diucapkan sekejap dan bersih.Di Mushaf Madinah, nun izhar ditandai dengan **sukun yang terlihat** di atas nun (نْ), dan tanwinnya ditulis **bertumpuk** sejajar. Tanda ini membantu Anda mengenali izhar tanpa menghafal.

HUKUM 2

Idgham Bighunnah

dengung 2 harakat

Idgham artinya **melebur**. Nun sukun atau tanwin tidak dibaca lagi; ia masuk ke huruf sesudahnya, disertai dengung dua harakat.

و م ن ي

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ

May-yaqūlu nun + ya

AL-BAQARAH: 8

وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاعِمَةٌ

Yauma-idzin-nā'imah tanwin + nun

AL-GHASYIYAH: 8

حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ

Ḥablum-mim-masad tanwin + mim

AL-LAHAB: 5

مِّن دُونِهِ مِّنْ وَّالٍ

Miw-wāl nun + wau

AR-RA'D: 11

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Khairay-yarah tanwin + ya

AZ-ZALZALAH: 7

**Pengecualian:** Bila nun sukun dan huruf و atau ي berada dalam **satu kata**, nun tetap dibaca jelas (*izhar muthlaq*). Dalam Al-Qur'an hanya ada empat kata: صِنَوَانٌ · قِنَوَانٌ · بُنْيَنٌ · الدُّنْيَا.Dalam riwayat Hafsh, nun pada يَسِّ وَالْقُرْآنِ dan نَّ وَالْقَلَمِ dibaca **jelas (izhar)** ketika disambung, tidak didengungkan ke wau.

Coba sendiri

AL-MURSALAT: 15

وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِلْمُكَذِّبِينَ ﴿١٥﴾

Jawaban: وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ: tanwin + ya = idgham bighunnah. Tanwin berikutnya bertemu lam: idgham bilaghunnah.

HUKUM 3

Idgham Bilaghunnah

tanpa dengung

Sama-sama melebur, tetapi **tanpa dengung**. Hurufnya dua: ر ل. Nun langsung berganti menjadi lam atau ra yang bertasydid.

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ﴿١﴾

Wailul-likulli humazatil-lumazah

tanwin + lam

AL-HUMAZAH: 1

أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۖ

Mir-rabbihim nun + ra

AL-BAQARAH: 5

فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Hudal-lil-muttaqin tanwin + lam

AL-BAQARAH: 2

HUKUM 4

Iqlab

dengung 2 harakat

Iqlab artinya **mengganti**. Bila nun sukun atau tanwin bertemu ب, nun berubah menjadi **mim** dengan dengung dua harakat. Di mushaf ditandai **mim kecil** di atas nun atau tanwin.

كَأَلَّا لَيَنْبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ ﴿١٠﴾

Layumbadzanna nun + ba dalam satu kata

AL-HUMAZAH: 4

اللَّهُ سَمِيعٌ بَصِيرٌ ﴿١٠﴾

Samī'um-bashīr tanwin + ba

AL-MUJADILAH: 1

عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيثَاقِهِ ۚ

Mim-ba'di nun + ba

AL-BAQARAH: 27



Cara benar: Kedua bibir **dirapatkan ringan**, tidak ditekan keras, lalu dengung keluar dari hidung selama dua harakat.

HUKUM 5

Ikhfa Haqiqi

dengung 2 harakat

Ikhfa artinya **menyamarkan**. Nun tidak dibaca jelas dan tidak dilebur penuh. Lidah sudah bersiap ke makhraj huruf berikutnya, sementara dengung keluar dari hidung selama dua harakat.

ك ق ف ظ ط ض ص ش س ز ذ د ج ث ت

مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾

Mi(n)-syarri nun + syin

AL-FALAQ: 2

وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾

A(n)-tum nun + ta

AL-KAFIRUN: 3

سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ ﴿٣﴾

Nāra(n)-dzāta tanwin + dzal

AL-LAHAB: 3

إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٣﴾

In kuntum dua ikhfa: nun + kaf, nun + ta

AL-BAQARAH: 23

وَمَا أُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ

Min qablika nun + qaf: dengung tebal

AL-BAQARAH: 4

بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِّنْ كُلِّ أَمْرٍ ﴿٤﴾

Min kulli nun + kaf: dengung tipis

AL-QADR: 4

Huruf sesudahnya	Dengung terdengar	Contoh
Huruf tebal: ص ض ط ظ ق	Tebal, seperti “ong”	مِنْ قَبْلِ
Huruf lainnya	Tipis, seperti “eng”	مِنْ شَرِّ

! Dua kesalahan yang sering terdengar: (1) Nun dibaca jelas seperti izhar, “min syarri”; (2) nun diganti “ng” yang terlalu keras, “ming syarri”. Yang benar ada di antara keduanya: ujung lidah **tidak menempel** ke gusi, dengung keluar dari hidung.

Coba sendiri

AL-QADR: 4

بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِّنْ كُلِّ أَمْرٍ ﴿٤﴾

Jawaban: مِنْ كُلِّ: nun + kaf = **ikhfa haqiqi**. Bonus: رَبِّهِمْ adalah idgham mimi (Bab 7).

BAB 7

07 Mim Sukun

الْمِيمُ السَّاكِنَةُ

Mim sukun (مْ) hanya punya tiga hukum, dan semuanya berhubungan dengan bibir. Lagi-lagi, lihat huruf sesudahnya.

Hukum	Huruf sesudahnya	Cara membaca
Ikhfa Syafawi	ب	Bibir dirapatkan ringan, dengung 2 harakat
Idgham Mimi (mitslain)	م	Mim dilebur ke mim berikutnya, dengung 2 harakat
Izhar Syafawi	26 huruf sisanya	Mim dibaca jelas, tanpa dengung tambahan

HUKUM 1 Ikhfa Syafawi

2 harakat

تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ

Tarmīhim-bi-ḥijārah mim sukun + ba

AL-FIL: 4

- i Sebagian pengajar membaca ikhfa syafawi dengan bibir sedikit renggang. Yang dipegang oleh banyak ulama dan diajarkan di KAQ adalah bibir **dirapatkan ringan** tanpa ditekan. Ikuti cara guru Anda.

HUKUM 2 Idgham Mimi

2 harakat

إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّوَصَّدَةٌ

'Alaihim-mu'shadah mim + mim

AL-HUMAZAH: 8

الَّذِي أَطْعَمَهُم مِّن جُوعٍ

Ath'amahum-min mim + mim

QURAI SY: 4

HUKUM 3 Izhar Syafawi

tanpa dengung

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ

Alam tara mim sukun + ta

AL-FIL: 1

عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

'Alaihim walā mim jelas sebelum wau

AL-FATIHAH: 7

وَلَهُمْ فِيهَا

Walahum fihā mim jelas sebelum fa

AL-BAQARAH: 25

لَمْ يَلِدْ

Lam yalid mim jelas sebelum ya

AL-IKHLASH: 3



Hati-hati dengan wau dan fa. Karena makhrajnya berdekatan dengan mim (bibir), mim sukun sebelum و atau ف sering tanpa sadar didengungkan. Mim harus dibaca jelas, bahkan lebih diperhatikan pada kedua huruf ini.

BAB 8

08 Ghunnah: Nun & Mim Bertasydid

الْغُنَّةُ

Ghunnah adalah suara dengung yang keluar dari rongga hidung (al-khaisyum). Ghunnah adalah sifat yang melekat pada ن dan م. Setiap nun bertasydid (نّ) dan mim bertasydid (ممّ) wajib dibaca dengan dengung sepanjang **dua harakat**.

إِنَّا أَعْطَيْنَكَ

Innā tahan dengung di nun

AL-KAUTSAR: 1

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ

An-nās dengung sebelum “nās”

AN-NAS: 1

عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ

‘Amma dengung di mim

AN-NABA': 1

ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ

Tsumma dengung di mim

AT-TAKATSUR: 4

TINGKATAN

Kadar dengung tidak selalu sama

Tingkat	Keadaan	Contoh
1. paling sempurna	Nun atau mim bertasydid	إِنَّ . ثُمَّ
2	Nun/mim yang diidghamkan (idgham bighunnah, idgham mimi)	مَنْ يَقُولُ
3	Nun/mim yang disamarkan (ikhfa, iqlab, ikhfa syafawi)	مِنْ شَرِّ
4	Nun/mim sukun yang dibaca jelas (izhar)	مَنْ عَامِنَ
5	Nun/mim berharakat	نَعْبُدُ

Tingkat 1 sampai 3 dibaca dengan dengung yang ditahan dua harakat. Pada tingkat 4 dan 5, dengung hanya ada sebatas asal sifat nun dan mim, **tidak ditahan**.

BERDENGUNG 2 HAKARAT

- Idgham bighunnah (Bab 6)
- Iqlab (Bab 6)
- Ikhfa haqiqi (Bab 6)
- Ikhfa syafawi (Bab 7)
- Idgham mimi (Bab 7)
- Nun & mim bertasydid (Bab 8)

TANPA DENGUNG TAMBAHAN

- Izhar halqi (Bab 6)
- Idgham bilaghunnah (Bab 6)
- Izhar syafawi (Bab 7)

Jika ragu, ingat: dengung hanya ditahan pada nun dan mim yang **disamarkan, dilebur, atau bertasydid**.

Coba sendiri

AL-'ASHR: 2

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ

Jawaban: إِنَّ: nun bertasydid = **ghunnah 2 harakat**. الْإِنْسَانَ: nun sukun + sin = **ikhfa**, juga berdengung.

?

Uji dengung Anda: Saat membaca إِنَّ, tutup hidung dengan jari. Kalau suara terhenti, dengung sudah keluar dari tempat yang benar.

BAB 9

09 Pertemuan Dua Huruf (Idgham)

الإِذْغَامُ

Selain nun dan mim, huruf lain pun bisa melebur ketika huruf pertama sukun dan bertemu huruf tertentu. Untuk memahaminya, kenali dulu empat macam hubungan dua huruf yang bertemu.

Nama	Artinya	Contoh huruf
Mitslain	Dua huruf sama makhraj dan sifatnya	ب dengan د, ب dengan د
Mutajanisain	Dua huruf sama makhrajnya , berbeda sebagian sifatnya	ظ dengan ط, ذ dengan ت
Mutaqaribain	Dua huruf yang makhraj atau sifatnya berdekatan	ل dengan ر, ق dengan ك
Mutaba'idain	Dua huruf yang makhrajnya berjauhan	hukumnya izhar

Jika huruf pertama **sukun** dan huruf kedua berharakat, pertemuan itu disebut *shaghir* (kecil). Pembahasan di bawah ini khusus untuk jenis ini, karena itulah yang berlaku dalam riwayat Hafsh.

JENIS 1 Idgham Mitslain

wajib idgham

Huruf sukun bertemu huruf yang sama: huruf pertama **wajib dileburkan** ke huruf kedua, sehingga terdengar satu huruf bertasydid.

فَقُلْنَا أَضْرِبْ بِعَصَاكَ

Idhrib bi'ashāka ب + ب

AL-BAQARAH: 60

فَمَا رَبَّحَتْ تِجَارَتُهُمْ

Rabiḥat tijāratuhum ت + ت

AL-BAQARAH: 16

وَقَدْ دَخَلُوا

Wa qad dakhālū د + د

AL-MA'IDAH: 61

يُذَرِّكُمُ الْمَوْتُ

Yudrikkum ك + ك dalam satu kata

AN-NISA': 78

قُلْ لَّكُمْ مِيعَادُ

Qul lakum ل + ل

SABA': 30

إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّوَصَّدَةٌ

'Alaihim-mu'shadah م + م (idgham mimi)

AL-HUMAZAH: 8



Pengecualian: bila huruf pertama adalah **huruf mad**, tidak ada idgham. Contoh: ءَامِنُوا وَعْمَلُوا, wau mad dibaca panjang lalu wau berikutnya dibaca jelas. Juga مَالِيَّةٌ هَٰلِكَ (Al-Haqqah: 28–29); dalam riwayat Hafsh boleh **saktah** (berhenti sejenak tanpa nafas) atau idgham.

JENIS 2 Idgham Mutajanisain

pada pasangan tertentu

Dalam riwayat Hafsh, idgham mutajanisain terjadi pada pasangan berikut. Selain itu dibaca jelas.

Pasangan	Contoh	Letak
ت → ط	وَقَالَتْ طَآئِفَةٌ	Ali 'Imran: 72
د → ت	قَدْ تَبَيَّنَ	Al-Baqarah: 256
ت → د	أُجِيبَتْ دَعْوَتُكُمَا	Yunus: 89
ذ → ظ	إِذْ ظَلَمُوا	An-Nisa': 64
ث → ذ	يَلْهَثَ ذَٰلِكَ	Al-A'raf: 176
ب → م	أَرْكَبَ مَعَنَا	Hud: 42
ط → ت (naqish)	أَحَطْتُ	An-Naml: 22

i Pada ت → ط, idghamnya **naqish** (tidak sempurna): sifat ithbaq dan isti'la ط tetap terdengar, sehingga tidak dibaca “aḥattu”. Lihat Bab 4 tentang kekuatan huruf.

JENIS 3 Idgham Mutaqaribain

dua keadaan

وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا

Wa qur-rabbirḥamhūmā ج sukun + ر: idgham

AL-ISRA': 24

بَل رَفَعَهُ اللَّهُ

Bar-rafa'ahu ج sukun + ر: idgham

AN-NISA': 158

أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ مِّنْ

Nakhlukkum ق + ك: idgham

AL-MURSALAT: 20

i Pada نَخْلُقْكُمْ boleh idgham **kamil** (sempurna, terdengar kaf saja) atau **naqish** (sifat isti'la ق masih tersisa). Idgham kamil lebih diutamakan. Adapun كَلَّا بَلْ رَانَ (Al-Muthafffin: 14) tidak diidghamkan, karena dalam riwayat Hafsh ada **saktah** pada بَلْ.

JENIS 4 Izhar: selain yang disebut di atas

dibaca jelas

Lam sukun pada kata kerja (fi'il), huruf, atau isim selain lam ta'rif dibaca **jelas** ketika bertemu huruf selain ج dan ر. Perhatikan terutama ketika bertemu nun:

قُلْ نَعَمْ

Qul na'am lam sukun jelas sebelum
nun

ASH-SHAFFAT: 18

وَجَعَلْنَا نَوْمَكُمْ

Waja'alnā lam sukun jelas sebelum nun

AN-NABA': 9

قُلْ هُوَ

Qul huwa lam sukun jelas sebelum ha

AL-IKHLASH: 1

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ

Alam nasyrah mim sukun jelas sebelum
nun

AL-INSYIRAH: 1

BAB 10

10 Hukum Lam Sukun

الْلَامُ السَّائِكَةُ

Lam sukun dalam Al-Qur'an ada beberapa macam: lam ta'rif (ال), lam pada kata kerja, lam pada huruf, dan lam pada isim. Yang paling sering dijumpai adalah lam ta'rif.

LAM TA'RIF Qamariyah: lam dibaca jelas

izhar qamari

Lam pada ال dibaca jelas bila huruf sesudahnya salah satu dari 14 huruf berikut, yang dihimpun dalam kalimat ابج ح ج ك و خ ف ع ق ي م هـ. Di mushaf, lamnya diberi **sukun**.

ا ب ج ك و خ ف ع ق ي م هـ

الْحَمْدُ

Al-ḥamdu lam
jelas

AL-FATIHAH: 2

بِرَبِّ الْفَلَقِ

Al-falaq lam jelas

AL-FALAQ: 1

وَالْقَمَرِ

Wal-qamari lam
jelas

ASY-SYAMS: 2

LAM TA'RIF Syamsiyah: lam dilebur

idgham syamsi

Lam tidak dibaca; ia langsung masuk ke huruf sesudahnya yang bertasydid. Ada 14 huruf, yaitu huruf awal setiap kata dalam bait طِبْ ثُمَّ صِلْ رَحِمًا تَفْزِضْ ذَا نِعَمٍ * دَعِ سَوْءَ ظَنٍّ زَرَّ شَرِيفًا لِلْكَرَمِ. Di mushaf, lamnya **tanpa tanda**.

ط ث ص ر ت ض ذ ن د س ظ ز ش ل

وَالشَّمْسِ

Wasy-syamsi lam
dilebur ke syin

ASY-SYAMS: 1

بِرَبِّ النَّاسِ

An-nās lam dilebur ke
nun

AN-NAS: 1

يَوْمَ الدِّينِ

Ad-dīn lam
dilebur ke dal

AL-FATIHAH: 4

LAINNYA Lam pada kata kerja, huruf, dan isim

Lam sukun selain lam ta'rif dibaca **jelas**, kecuali ketika bertemu ل (idgham mitslain) atau ر (idgham mutaqaribain). Rinciannya ada di Bab 9.

وَجَعَلْنَا نَوْمَكُمْ

Waja'alnā lam fi'il jelas

AN-NABA: 9

وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا

Wa qur-rabbi lam bertemu ra: dilebur

AL-ISRA: 24



Hukum lam pada **lafaz Allah** (tebal atau tipis) dibahas di Bab 5.

BAB 11

11 Mad (Panjang Bacaan)

الْمَدُّ

Mad artinya memanjangkan suara. Ukurannya memakai **harakat**: satu harakat kira-kira satu gerakan jari dengan tempo sedang. Yang terpenting, panjangnya **konsisten** dari awal sampai akhir bacaan.

Huruf mad	Syaratnya	Contoh bunyi
ا	Alif (selalu sukun) sesudah fathah	قَا
و	Wau sukun sesudah dhammah	قُو
ي	Ya sukun sesudah kasrah	قِي

Mad terbagi dua: **mad asli (thabi'i)** yang panjangnya tetap 2 harakat, dan **mad far'i (cabang)** yang menjadi lebih panjang karena ada **sebab**: hamzah atau sukun sesudah huruf mad.

DASAR Mad Thabi'i (mad asli)

2 harakat

Terjadi bila ada huruf mad tanpa sebab lain sesudahnya (tidak diikuti hamzah atau sukun). Disebut *thabi'i* (alami) karena lidah yang normal akan membacanya dengan panjang ini, tidak lebih dan tidak kurang.

اَلْقَارِعَةُ Al-qā alif, 2 harakat AL-QARI'AH: 1	وَالَّتَيْنِ وَالزَّيْتُونَ At-tī ya, 2 harakat AT-TIN: 1
غَيْرِ الْمَغْضُوبِ Al-maghdhū wau, 2 harakat AL-FATIHAH: 7	مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ Māliki alif kecil juga 2 harakat AL-FATIHAH: 4

i Huruf lin (wau atau ya sukun sesudah **fathah**), seperti يَوْمٌ dan حَوْفٍ, bukan huruf mad. Dibaca biasa, tidak dipanjangkan, kecuali saat berhenti tepat sesudahnya (mad lin, di bawah).

PETA LENGKAP

Mad far'i: mad karena sebab

Simpan tabel ini. Anda akan sering kembali ke sini.

Nama	Sebab / keadaan	Panjang
Wajib Muttashil	Huruf mad + hamzah dalam satu kata	4–5 (6 bila berhenti pada hamzahnya)
Jaiz Munfashil	Huruf mad di akhir kata, hamzah di awal kata berikutnya	4–5

Nama	Sebab / keadaan	Panjang
Lazim	Huruf mad bertemu sukun asli (atau tasydid), saat disambung maupun berhenti	6
‘Aridh lis-sukun	Huruf mad, lalu huruf terakhir dimatikan karena waqaf	2, 4, atau 6
Lin ‘aridh	Huruf lin, lalu huruf terakhir dimatikan karena waqaf	2, 4, atau 6
Badal	Hamzah lalu huruf mad, seperti ءَامَنُوا	2
‘Iwadh	Tanwin fathah di akhir kata saat waqaf, diganti alif	2
Shilah qashirah	Ha dhamir (هـِ) di antara dua huruf berharakat	2
Shilah thawilah	Seperti di atas, tetapi sesudahnya hamzah	4–5

★ **Konsisten:** Panjang mad wajib dan mad jaiz di atas mengikuti jalur *asy-Syathibiyyah* yang dipakai pada umumnya. Pilih salah satu ukuran (4 atau 5) lalu pakai sama rata dalam satu kali bacaan. Begitu pula mad ‘aridh: jika memilih 4, gunakan 4 di setiap waqaf.

MAD 1 Wajib Muttashil

4–5 harakat

إِذَا جَاءَ نَصْرُ

Jā-a mad + hamzah satu kata

AN-NASHR: 1

عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ

Yatasā-alūn mad + hamzah satu kata

AN-NABA': 1

وَالسَّمَاءِ وَالطَّارِقِ

Was-samā-i berhenti: boleh 4, 5, atau 6

ATH-THARIQ: 1

MAD 2 Jaiz Munfashil

4–5 harakat

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ

Innā a'thainā dua kata

AL-KAUTSAR: 1

قُلْ يَأَيُّهَا الْكَافِرُونَ

Yā ayyuhā dua kata

AL-KAFIRUN: 1

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنْزِلَ

Bimā unzila dua kata

AL-BAQARAH: 4

i Tanda mad panjang di mushaf adalah garis bergelombang di atas huruf mad.

MAD 3

Mad Lazim

6 harakat

Mad lazim terbagi empat menurut tempatnya (pada kata biasa atau pada huruf pembuka surah) dan menurut sukunnya (bertasydid atau tidak):

Jenis	Keterangan	Contoh
Kalimi mutsaqqal	Pada kata, sukunnya berupa tasydid	الْضَّالِّينَ • الظَّالِمَةُ
Kalimi mukhaffaf	Pada kata, sukunnya tanpa tasydid. Hanya pada ءَالَيْنَ (Yunus: 51 & 91)	ءَالَيْنَ
Harfi mutsaqqal	Pada huruf pembuka surah yang diidghamkan ke huruf sesudahnya	الْم (lām-mīm)
Harfi mukhaffaf	Pada huruf pembuka surah tanpa idgham	ق • ص • ن

وَلَا الضَّالِّينَ

Adh-dhāāl-līn tahan 6 harakat

AL-FATIHAH: 7

فَإِذَا جَاءَتِ الظَّالِمَةُ الْكُبْرَى

Ath-thāām-mah 6 harakat

AN-NAZI'AT: 34

Huruf-huruf pembuka surah (al-ḥurūf al-muqaththa‘ah)

Kelompok	Huruf	Dibaca
Tanpa mad	ا	alif: tidak ada mad
حِي ط ه ر	ح ي ط ه ر	2 harakat (thabi‘i), misalnya ط ه = ṭā-hā
نَقَصَّ عَسَلَكُمْ	ن ق ص ع س ل ك م	6 harakat (lazim), kecuali 4: ع atau 6 (6 lebih utama)

الْم

Alif lām mīm lam 6 + idgham ke mīm, mīm 6

AL-BAQARAH: 1

كَهَيْعَص

Kāf hā yā ‘ain shād 6 · 2 · 2 · 4/6 · 6

MARYAM: 1

عَسَق

‘Ain sīn qāf ‘ain 4/6, sīn 6, qāf 6

ASY-SYURA: 2

ط ه

Ṭā hā keduanya 2 harakat

THAHA: 1

MAD 4-5

‘Aridh lis-sukun & Lin ‘aridh

2, 4, atau 6

لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Al-‘ālamīn berhenti: mad ‘aridh

AL-FATIHAH: 2

وَأَيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Nasta‘īn berhenti: mad ‘aridh

AL-FATIHAH: 5

وَعَامَنَّهُمْ مِّنْ خَوْفٍ ۚ

Khauf berhenti: lin 'aridh

QURAI SY: 4

هَذَا الْبَيْتِ ۚ

Al-bait berhenti: lin 'aridh

QURAI SY: 3

MAD 6-7

Badal & 'Iwadh

2 harakat

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا

Āmanū badal: hamzah lalu mad

AL-BAQARAH: 9

فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا ۚ

Afwājā berhenti: 'iwadh

AN-NASHR: 2

مَاءً ثَجَّاجًا ۚ

Tsajjājā berhenti: 'iwadh

AN-NABA': 14

MAD 8-9

Shilah Qashirah & Thawilah

2 / 4-5

Ha dhamir (kata ganti “dia” laki-laki) yang berada di antara dua huruf berharakat dibaca panjang: dhammah menjadi “hū”, kasrah menjadi “hī”. Bila sesudahnya hamzah, panjangnya 4-5 harakat.

وَأَسْتَغْفِرُهُ إِنَّهُ كَانَ

Innahū kāna qashirah: 2 harakat

AN-NASHR: 3

يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ ۚ

Mālahū akhladah thawilah: 4-5 harakat

AL-HUMAZAH: 3

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَأَسْتَغْفِرُهُ إِنَّهُ

Wastaghfirhu innahū thawilah: sesudahnya hamzah

AN-NASHR: 3



Bila sebelum ha dhamir ada huruf sukun, ha dibaca pendek (tanpa shilah), misalnya مِنْهُ dan فِيهِ. Dalam riwayat Hafsh ada beberapa pengecualian, misalnya مُهَآئَا فِيهِ yang justru dibaca panjang. Daftarnya ada di Bab 14.

KAIDAH

Bila dua sebab bertemu, pakai yang terkuat

Urutan kekuatan sebab mad: **Lazim** > **Wajib muttashil** > **'Aridh lis-sukun** > **Jaiz munfashil** > **Badal**. Contohnya, kata **السَّمَاءِ** saat diwaqafkan memiliki mad wajib dan mad 'aridh sekaligus. Karena mad wajib lebih kuat, panjangnya tidak boleh kurang dari 4 harakat; yang boleh adalah 4, 5, atau 6.



Kesalahan paling umum pada mad: Panjang yang berubah-ubah. Misalnya **إِنَّا** dibaca 4 harakat, lalu **يَتَأَيُّهَا** hanya 2. Latih dengan ketukan jari sampai terasa otomatis.

Coba sendiri

AL-BAQARAH: 6

سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنذَرْتَهُمْ أَمْ

Jawaban: سَوَاءٌ: wau, alif, lalu hamzah dalam satu kata = **wajib muttashil**. ءَأَنذَرْتَهُمْ: hamzah istifham, ikhfa pada nun, dan mim sukun izhar.

BAB 12

12 Hamzah Washal & Hamzah Qath'

هَمْزَةُ الْوَصْلِ وَالْقَطْعِ

Ada dua macam hamzah di awal kata. **Hamzah qath'** selalu dibaca, di awal maupun di tengah bacaan. **Hamzah washal** hanya dibaca ketika memulai bacaan, dan gugur ketika disambung dengan kata sebelumnya.

HAMZAH QATH' (ء)

Selalu dibaca. Di mushaf ditulis dengan kepala

hamzah: أَنْعَمْتَ • إِلَيْكَ • أَنْزَلَ

HAMZAH WASHAL (إِ)

Dibaca hanya saat memulai. Di mushaf Madinah

ditandai kepala **shad kecil** di atas alif: أَحْمَدُ • أَهْدِنَا: الْحَمْدُ

MEMULAI

Harakat hamzah washal ketika memulai bacaan

Letak	Dibaca	Contoh
Pada ال (alif lam ta'rif)	Fathah	أَلْحَمْدُ → al-ḥamdu
Pada kata kerja yang huruf ketiganya dhammah asli	Dhammah	أَنْظُرُ → unzhur
Pada kata kerja yang huruf ketiganya fathah atau kasrah	Kasrah	أَقْرَأُ → iqra' • أَرْجِعْ → irji'
Pada isim selain ال: أَبْنَى • أَمْرًا • أَثْنَانِ • أَسْمَ اثْنَانِ	Kasrah	أَسْمَ → isma



Bila huruf ketiga berharakat dhammah karena perubahan (bukan asli), hamzahnya tetap dibaca **kasrah**. Contohnya أَتَتْوُا • أَبْنُوْا • أَقْضَوْا • أَمْسُوْا, semuanya dimulai dengan "i".

MENYAMBUNG

Ketika hamzah washal didahului huruf sukun

Ketika disambung, hamzah washal tidak dibaca. Akibatnya dua huruf sukun bisa bertemu. Untuk menghindarinya, huruf sukun pertama diberi harakat atau dibuang bunyinya:

Keadaan	Cara membaca	Contoh
Huruf sukun biasa (umumnya)	Diberi kasrah	قُلِ اللَّهُمَّ → qulillāhumma
Tanwin	Nun tanwin diberi kasrah	أَحَدُ اللَّهِ → aḥadunillāh
Mimjama' (هُمْ كُفْرًا)	Diberi dhammah	عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ → 'alaihimul-qitāl
ال bertemu مِنْ	Diberi fathah	مِنْ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ → minasy-syaithān
Huruf mad	Hurufnya tetap tertulis tetapi tidak dibaca panjang	فِي الْأَرْضِ → fil-ardh

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ

Isytarawudh-dhalālah wau sukun
diberi dhammah, lalu hamzah washal
gugur

AL-BAQARAH: 16

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ

Ihdinash-shirāth alif pada “nā” tidak
dibaca panjang

AL-FATIHAH: 6

BAB 13

13 Waqaf & Ibtida'

الْوُقُوفُ وَالْإِبْتِدَاءُ

Waqaf berarti berhenti, **ibtida'** berarti memulai kembali. Tempat berhenti yang salah bisa mengubah makna, karena itu para ulama memberi perhatian besar pada bab ini.

Istilah	Artinya
Waqaf	Memutus suara di akhir kata, mengambil nafas, dengan niat melanjutkan bacaan.
Saktah	Memutus suara sejenak (sekitar dua harakat) tanpa mengambil nafas.
Qath'	Mengakhiri bacaan, lalu beralih ke kegiatan lain.

JENIS WAQAF

Empat jenis waqaf menurut sebabnya

Jenis	Keterangan
Idhthirari (terpaksa)	Berhenti karena nafas habis, batuk, atau lupa. Boleh di mana saja, tetapi setelah itu ulangi dari kata yang tepat.
Ikhtibari (diuji)	Berhenti untuk menjelaskan atau menguji cara waqaf pada suatu kata, misalnya saat belajar.
Intizhari (menunggu)	Berhenti untuk menyambungkan berbagai qira'at pada satu tempat; dilakukan oleh pelajar qira'at.
Ikhtiyari (pilihan)	Berhenti atas pilihan sendiri tanpa sebab di atas. Inilah yang dibagi menurut maknanya, di bawah ini.

WAQAF IKHTIYARI

Empat tingkat berdasarkan makna

Tingkat	Keadaan	Hukum
Tamm (sempurna)	Kalimat sudah sempurna, tidak berkaitan lafaz maupun makna dengan sesudahnya. Biasanya di akhir kisah atau topik.	Baik berhenti dan baik memulai dari sesudahnya
Kafi (cukup)	Kalimat sempurna, berkaitan makna tetapi tidak berkaitan lafaz dengan sesudahnya.	Baik berhenti dan memulai dari sesudahnya
Hasan (baik)	Kalimat sempurna, tetapi sesudahnya masih berkaitan lafaz.	Boleh berhenti; bila bukan di akhir ayat, mulai lagi dari kata sebelumnya
Qabih (buruk)	Kalimat belum sempurna atau maknanya menjadi rusak.	Tidak boleh, kecuali terpaksa; lalu ulangi

وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Tamm akhir pembicaraan tentang orang bertakwa; ayat 6 memulai topik baru

AL-BAQARAH: 5

الْحَمْدُ لِلَّهِ

Hasan berhenti di “lillāh” boleh, tetapi jangan memulai dari “rabbil-‘ālamīn”

AL-FATIHAH: 2

لَا تَقْرُبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَرَىٰ

Contoh waqaf qabih لَا تَقْرُبُوا الصَّلَاةَ berarti “jangan mendekati shalat”. Kalimat itu harus disambung dengan وَأَنْتُمْ سُكَرَىٰ (“dalam keadaan mabuk”) agar maknanya benar.

AN-NISA': 43

TANDA WAQAF

Tanda-tanda waqaf di Mushaf Madinah

Tanda	Nama	Artinya
⌚	Akhir ayat	Tempat berhenti yang dianjurkan (sunnah berhenti di akhir ayat)
م	Waqaf lazim	Sebaiknya berhenti; menyambung dapat merusak makna
ط	Lebih utama berhenti	Boleh lanjut, tetapi berhenti lebih baik
ج	Waqaf jaiz	Berhenti atau lanjut sama baiknya
ط	Lebih utama lanjut	Boleh berhenti, tetapi lanjut lebih baik
لا	Jangan berhenti	Jika terpaksa berhenti, ulangi dari kata sebelumnya
... ش	Mu'anaqah	Berhenti di salah satu tanda saja, tidak di keduanya

i Sebagian mushaf terbitan Indonesia memakai tanda tambahan, seperti ز, ط, ق, dan صل. Penjelasananya biasanya tercantum di halaman akhir mushaf tersebut.

CARA BERHENTI

Mengubah akhir kata ketika waqaf

Keadaan huruf terakhir	Saat berhenti	Contoh
Berharakat (fathah, kasrah, dhammah), atau tanwin kasrah/dhammah	Dimatikan (sukun)	أَحَدٌ → aḥad
Tanwin fathah	Menjadi alif, 2 harakat ('iwadh)	أَفْوَاجًا → afwājā
Ta marbutah (ة)	Menjadi ha sukun	الْقَارِعَةُ → al-qāri'ah
Huruf mad / alif maqshurah	Tetap dibaca panjang 2 harakat	وَالضُّحَى → wadh-dhuḥā
Mimjama' dan ha dhamir	Dimatikan, tanpa shilah	عَلَيْهِمْ • إِنَّهُ → 'alaihi • innah



Selain sukun murni, ada cara waqaf **raum** (mengucapkan sebagian harakat dengan suara sangat pelan) dan **isymam** (memonyongkan bibir tanpa suara pada huruf berharakat dhammah). Keduanya dipelajari langsung dari guru.

SAKTAH

Empat tempat saktah dalam riwayat Hafsh

Di empat tempat ini, Hafsh dari jalur asy-Syathibiyyah membaca dengan saktah: berhenti sejenak tanpa mengambil nafas. Di mushaf ditandai huruf **sin kecil** (سّ).

يَجْعَلُ لَهُ عِوَجًا

'Iwajā · qayyimā Al-Kahf: 1-2, saktah lalu lanjut "qayyiman"

AL-KAHF: 1

مِنْ مَّرْقَدِنَا هَذَا

Marqadinā · hādzā saktah lalu lanjut "hādzā"

YASIN: 52

وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ

Man · rāq saktah pada "man", tidak diidghamkan

AL-QIYAMAH: 27

كَلَّا بَلْ رَانَ

Bal · rāna saktah pada "bal", tidak diidghamkan

AL-MUTHAFFIFIN: 14



Ibtida': Ibtida' (memulai lagi) dilakukan dari kata yang maknanya utuh. Bila nafas habis di tengah ayat, berhentilah sejenak, lalu ulangi satu atau dua kata sebelumnya.

BAB 14

14 Tanda Mushaf & Bacaan Khusus

الضَّبْطُ وَالْغَرَائِبُ

Mushaf Madinah memakai tanda-tanda (*dhabth*) yang membantu kita membaca dengan benar tanpa harus menghafal hukumnya. Bab ini juga merangkum beberapa **bacaan khusus** (*gharib*) dalam riwayat Hafsh yang sering membuat ragu.

BAGIAN 1

Tanda-tanda dalam Mushaf Madinah

Tanda	Artinya	Contoh
Sukun berbentuk kepala kha ة	Huruf dibaca jelas (izhar)	مِنْ خَوْفٍ
Huruf tanpa sukun, huruf berikutnya bertasydid	Idgham sempurna	مَنْ يَقُولُ
Huruf tanpa sukun, huruf berikutnya tanpa tasydid	Ikhfa (atau idgham tidak sempurna)	مِنْ شَرِّ
Tanwin bertumpuk (sejajar)	Tanwin dibaca jelas (izhar)	عَذَابٌ أَلِيمٌ
Tanwin berurutan (bergeser)	Idgham atau ikhfa	نَارًا ذَاتَ
Mim kecil di atas nun/tanwin	Iqlab	لَيُثَبِّدَنَّ
Alif / wau / ya kecil	Huruf mad yang dibaca walau tidak tertulis penuh	مَلِكٍ • إِنَّهُ • بِهِ
Garis bergelombang ~	Mad lebih dari 2 harakat	جَاءَ
Shifr bulat ● di atas huruf	Huruf tidak dibaca , baik disambung maupun berhenti	ءَامِنُوا
Shifr lonjong di atas alif	Alif dibaca hanya saat berhenti ; saat disambung tidak dibaca	لَنَكُونَنَّ • الظُّنُونَا
Sin kecil ّ	Saktah	مَنْ رَاقٍ
Kepala shad di atas alif ْ	Hamzah washal	الْحَمْدُ



Shifr lonjong juga terdapat pada الرَّسُولَا dan السَّيِّلَا (Al-Ahzab: 66–67); saat berhenti dibaca dengan alif, saat disambung tanpa alif. Adapun سَلَسِيلَا (Al-Insan: 4); saat disambung tanpa alif; saat berhenti boleh dengan alif atau dengan lam sukun.

BAGIAN 2

Bacaan khusus (gharib) dalam riwayat Hafsh

Bacaan-bacaan berikut berbeda dari kaidah umum. Semuanya sahih dalam riwayat Hafsh dari 'Ashim jalur asy-Syathibiyyah, dan sebaiknya dikoreksikan langsung kepada guru.

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا

Imalah: *majrēhā* fathah ra dan alif dibaca condong ke kasrah, seperti "e" pada "sore". Satu-satunya imalah dalam riwayat Hafsh.

HUD: 41

لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلَى

Isyam: *ta'mannā* dua nun dileburkan sambil memonyongkan bibir sesaat (isyam). Boleh juga dengan raum.

YUSUF: 11

ءَايَتُهُوْءَاَعْجَمِي وَعَرَبِي

Tashil: *a-a'jamiyyun* hamzah kedua dibaca ringan, di antara hamzah dan alif.

FUSHSHILAT: 44

قُلْ ءَالَذَّكَرَيْنِ حَرَّمَ

Ibdal / tashil: *āaldzakaraini* hamzah washal diganti alif dengan mad 6 harakat (lebih utama), atau di-tashil tanpa mad.

AL-AN'AM: 143

بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ

Bi'sal-ismu saat disambung: "bi'salismu". Saat memulai dari kata ini boleh "al-ismu" atau "lismu".

AL-HUJURAT: 11

خَلَقَكُمْ مِّنْ ضَعْفٍ ثُمَّ

Dha'fin / dhu'fin pada tiga kata di ayat ini, dhad boleh dibaca fathah (sesuai tulisan mushaf) atau dhammah.

AR-RUM: 54

Sin atau shad?

Kata	Letak	Dibaca
وَيَبْضُطْ	Al-Baqarah: 245	dengan sin (huruf sin kecil di atas shad)
بَضْطَةٌ	Al-A'raf: 69	dengan sin
الْمُصِيطِرُونَ	Ath-Thur: 37	shad atau sin ; keduanya sahih
بِصِيطِرٍ	Al-Ghasiyah: 22	dengan shad saja

Ha dhamir yang berbeda dari kaidah

Kata	Letak	Dibaca
يَرْضَهُ لَكُمْ	Az-Zumar: 7	ha dhammah pendek (tanpa shilah): yardhahu lakum
فِيهِ مُهَانًا	Al-Furqan: 69	ha kasrah panjang (dengan shilah) walau sebelumnya ya sukun
أَرْجِهْ	Al-A'raf: 111 · Asy-Syu'ara': 36	ha sukun : arjih

Kata	Letak	Dibaca
فَالِقَهُ	An-Naml: 28	ha sukun : fa alqih
أَنسَانِيهِ	Al-Kahf: 63	ha dhammah : ansānīhu
عَلَيْهِ اللَّهُ	Al-Fath: 10	ha dhammah , lafaz Allah tebal: ‘alaihiullāh



Lihat juga: Bacaan khusus lainnya sudah dibahas di bab masing-masing: nun pada *Yāsīn* dan *Nūn* dibaca izhar (Bab 6), مَالِيَهُ هَلَاكَ dengan saktah atau idgham (Bab 9), خَلَقَكُمْ (Bab 9), empat saktah (Bab 13), dan عَالَمِنَ (Bab 11).

BAB 15

15 Praktik: Membedah Al-Fatihah

الْفَاتِحَةُ

Semua bab sebelumnya kita terapkan pada surah yang kita baca minimal 17 kali sehari dalam shalat wajib. Baca pelan satu ayat, cocokkan dengan catatannya, lalu ulangi sampai lancar.

1

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اللَّهُ Lafaz Allah **tipis**, karena sebelumnya kasrah (Bab 5)

الرَّحْمَنِ Lam syamsiyah · ra fathah **tebal** · ح dari tengah tenggorokan, hams · alif kecil 2 harakat

الرَّحِيم Lam syamsiyah · saat berhenti: mad 'aridh **2, 4, atau 6**

2

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

الْحَمْدُ Lam qamariyah · ح tidak boleh menjadi م · ه sukun: tawassuth, jelas

لِلَّهِ Lafaz Allah **tipis**

رَبِّ Ra fathah **tebal** · ب bertasydid ditahan sejenak

الْعَالَمِينَ Lam qamariyah · ع jelas dan **tipis** · alif kecil 2 harakat · mad 'aridh saat berhenti

3

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الرَّحْمَنِ Sama seperti ayat 1. Samakan panjang mad 'aridh dengan ayat sebelumnya

4

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ

مَلِكِ Alif kecil **2 harakat**: dalam riwayat Hafsh dibaca *māliki*

يَوْمِ Huruf lin, dibaca biasa tanpa dipanjangkan

الدِّينِ Lam syamsiyah · د bertasydid · mad 'aridh saat berhenti

5

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾

إِيَّاكَ Tasydid pada ي **wajib ditahan**: iyyāka, bukan iyākaنَعْبُدُ sukun **tawassuth**: jangan diputus seperti hamzah

نَسْتَعِينُ س tipis, berdesis (shafir, hams) • mad 'aridh saat berhenti

6

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾

أَهْدِنَا ه sukun **berhembus** (hams) • saat disambung, alif pada "nā" tidak dibaca panjangالصِّرَاطَ Lam syamsiyah • ر, ط, ص semuanya **tebal**; ص dan ط paling tebal (ithbaq)

الْمُسْتَقِيمَ Lam qamariyah • س sukun berdesis • ق tebal • mad 'aridh saat berhenti

7

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

أَنْعَمْتَ Izhar halqi • ت berharakat **fathah** (bukan dhammah)عَلَيْهِمْ Mim sukun **izhar syafawi** sebelum غغَيْرِ Ra kasrah **tipis** • غ tebal

الْمَغْضُوبِ غ sukun tebal, rakhawah • ض istithalah • mad thabi'i pada wau

عَلَيْهِمْ Izhar syafawi: mim **jelas**, jangan didengungkan sebelum wauالضَّالِّينَ **Mad lazim 6 harakat** • ض tebal, istithalah • lam bertasydid ditahan • mad 'aridh saat berhenti

Tantangan: Rekam bacaan Al-Fatihah Anda hari ini, lalu dengarkan sambil memegang halaman ini. Tandai kata yang masih ragu. Itulah bahan pertama untuk dikoreksi guru.

CEK MANDIRI

12 Kesalahan yang Paling Sering Terdengar

Daftar ini kami susun dari kesalahan yang paling sering muncul saat menyimak bacaan peserta. Rekam bacaan Anda, dengarkan, lalu centang yang sudah aman.

No	Kesalahan	Contoh kata	Bahas di	Aman
1	ع dibaca seperti hamzah	الْعَلَمِينَ	Bab 3	☐
2	ع sukun diputus seperti hamzah (na'budu)	نَعْبُدُ	Bab 4	☐
3	ح dibaca seperti هـ	الْحَمْدُ	Bab 3	☐
4	ض dibaca seperti ذ atau “dl”	الْمَعْصُوبِ	Bab 4	☐
5	ذ ز ط dibaca sama, seperti “z”	الَّذِينَ	Bab 3–4	☐
6	ث dan ص dibaca seperti “s”	الصِّرَاطِ	Bab 4	☐
7	Huruf tipis ikut ditebalkan (alif “oo”)	الْعَلَمِينَ	Bab 5	☐
8	Tasydid tidak ditahan	إِيَّاكَ	Bab 8	☐
9	Mim sukun sebelum wau atau fa ikut didengungkan	عَلَيْهِمْ وَلَا	Bab 7	☐
10	Dengung ikhfa atau idgham kurang dari 2 harakat	مِنْ شَرِّ	Bab 6	☐
11	Qalqalah ditambah harakat (ahade)	أَحَدٌ	Bab 4	☐
12	Panjang mad berubah-ubah dalam satu bacaan	إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ	Bab 11	☐



Belum yakin? Sebagian kesalahan memang tidak terdengar oleh telinga sendiri. Di sinilah peran guru: menyimak, membetulkan, lalu meminta Anda mengulang sampai tepat.

LATIHAN

Uji Pemahaman Anda

Kerjakan dengan suara. Kunci jawaban ada di halaman sesudahnya.

A. Tentukan hukum bacaannya

No	Potongan ayat	Surah	Lihat	Jawaban Anda
1	مِنْ عَلَقٍ	Al-'Alaq: 2	nun sukun	
2	كِرَامًا كَتِيبِينَ	Al-Infithar: 11	tanwin	
3	يَوْمَئِذٍ لَّخَيْرٍ	Al-'Adiyat: 11	tanwin	
4	رَبَّهُمْ بِهِمْ	Al-'Adiyat: 11	mim sukun	
5	عَمَدٍ مُمَدَّدَةٍ	Al-Humazah: 9	tanwin	
6	لَيْثَبَدَنَ	Al-Humazah: 4	nun sukun	
7	لَمْ يَكُنِ	Al-Bayyinah: 1	mim sukun	
8	مِنْ مَّاءٍ	Ath-Thariq: 6	mad pada مَّاءٍ	
9	بِمَا أُنْزِلَ	Al-Baqarah: 4	mad	
10	الْكَوْثَرِ	Al-Kautsar: 1	lam ta'rif	
11	وَالزَّيْتُونِ	At-Tin: 1	lam ta'rif	
12	عَلَقٍ	Al-'Alaq: 2	huruf ق (berhenti)	
13	الطَّامَّةُ	An-Nazi'at: 34	mad	
14	أَفْوَاجًا	An-Nashr: 2	mad (berhenti)	
15	ثُمَّ	At-Takatsur: 4	mim bertasydid	

B. Sifat huruf (Bab 4)

1. Sebutkan semua sifat huruf ط.
2. Tulis kalimat hafalan sepuluh huruf hams.
3. Apa sifat yang membedakan ت dari ط, padahal makhrajnya sama?
4. sukun pada نَعْبُدُ termasuk syiddah, tawassuth, atau rakhawah?
5. Mengapa huruf qalqalah harus dipantulkan?
6. Sebutkan empat huruf ithbaq.
7. Huruf apa yang memiliki sifat istithalah, tafasysyi, dan takrir?
8. ك termasuk hams atau jahr? Syiddah atau rakhawah?
9. Mengapa أَحَطُّ tidak boleh dibaca “ahattu”?
10. Berapa jumlah sifat huruf ر? Sebutkan.

C. Tebal atau tipis? (Bab 5)

No	Kata	Huruf	Tebal / tipis
1	بِسْمِ اللَّهِ	lam pada lafaz Allah	
2	قُلْ هُوَ اللَّهُ	lam pada lafaz Allah	
3	تَرْمِيهِمْ	ra	
4	وَفِرْعَوْنَ	ra	
5	أَرْجِي	ra	
6	خَيْرٌ	ra (berhenti)	
7	قِرْطَاسٍ	ra	
8	وَالْعَصْرِ	ra (berhenti)	

D. Hamzah washal & waqaf (Bab 12–13)

1. Bagaimana membaca أَنْظُرُ ketika memulai bacaan dari kata ini?

.....

2. Bagaimana membaca أَقْرَأُ ketika memulai bacaan dari kata ini?

.....

3. Bagaimana membaca اللَّهُ أَحَدٌ bila disambung?

.....

4. Bagaimana membaca الْقَارِعَةُ ketika berhenti?

.....

5. Sebutkan empat tempat saktah dalam riwayat Hafsh.

.....

KUNCI JAWABAN

Cocokkan Jawaban Anda

A. Hukum bacaan

- | | |
|-----------------------|--|
| 1. Izhar halqi | 8. Mad wajib muttashil |
| 2. Ikhfa haqiqi | 9. Mad jaiz munfashil |
| 3. Idgham bilaghunnah | 10. Lam qamariyah |
| 4. Ikhfa syafawi | 11. Lam syamsiyah |
| 5. Idgham bighunnah | 12. Qalqalah kubra |
| 6. Iqlab | 13. Mad lazim kalimi mutsaqqal (6 harakat) |
| 7. Izhar syafawi | 14. Mad 'iwadh |
| | 15. Ghunnah musyaddadah |

Nomor 8 juga mengandung idgham bighunnah pada مَاءٍ مِّنْ. Nomor 6 diakhiri nun bertasydid yang juga berdengung (ghunnah).

B. Sifat huruf

1. Jāh, syiddah, isti'la, ithbaq, ishmat, dan qalqalah.
2. فَتْه شَخْص سَكْت
3. ط memiliki jahr, isti'la, ithbaq, dan qalqalah; ت memiliki hams, istifal, dan inftah.
4. Tawassuth (bainiyyah).
5. Karena memiliki jahr dan syiddah sekaligus: nafas dan suara sama-sama tertahan, sehingga tanpa pantulan hurufnya tidak terdengar.
6. ص ض ط ظ.
7. Istithalah: ض. Tafasysyi: ش. Takrir: ر.
8. Hams dan syiddah.
9. Karena sifat ithbaq dan isti'la ط tetap dipertahankan (idgham naqish); huruf yang kuat tidak lebur sempurna ke huruf yang lebih lemah.
10. Tujuh: jahr, tawassuth, istifal, inftah, idzlaq, inhiraf, takrir.

C. Tebal atau tipis

- | | |
|---|---|
| 1. Tipis (sebelumnya kasrah) | 5. Tebal (setelah hamzah washal) |
| 2. Tebal (sebelumnya fathah) | 6. Tipis (berhenti, sebelumnya ya sukun) |
| 3. Tebal (ra sukun setelah fathah) | 7. Tebal (ra sukun lalu huruf isti'la) |
| 4. Tipis (ra sukun setelah kasrah asli) | 8. Tebal (berhenti, sebelumnya huruf sukun yang didahului fathah) |

D. Hamzah washal & waqaf

1. "Unzhur": dhammah, karena huruf ketiganya dhammah asli.
2. "Iqra": kasrah, karena huruf ketiganya fathah.
3. "Aḥadunillāhush-shamad": nun tanwin diberi kasrah, lafaz Allah dibaca tipis.
4. "Al-qāri'ah": ta marbutah menjadi ha sukun.
5. Al-Kahf: 1 ('iwajā), Yasin: 52 (marqadinā), Al-Qiyamah: 27 (man rāq), Al-Muthaffifin: 14 (bal rāna).

BONUS

Program latihan 14 hari

Cukup 15–20 menit sehari. Baca materinya, lalu praktikkan pada surah yang tertulis.

Hari	Fokus	Praktik pada surah
Hari 1	Huruf tenggorokan ء ه ح غ خ	Al-Fatihah 1–2
Hari 2	Huruf lidah dan bibir (Bab 3)	Al-Fatihah 3–5
Hari 3	Hams & jahr	Al-Insyirah
Hari 4	Syiddah, tawassuth, rakhawah	Al-Fatihah 5, Al-Fil
Hari 5	Isti'la, ithbaq, pasangan huruf mirip	Ath-Thariq, Al-Fatihah 6–7
Hari 6	Shafir, qalqalah, tafasysyi, istithalah	Al-Ikhlash, Al-Lahab
Hari 7	Tafkhim & tarqiq: lafaz Allah dan ra	Al-Fajr 1–14
Hari 8	Izhar & idgham	Al-Humazah
Hari 9	Iqlab & ikhfa	Al-Falaq
Hari 10	Mimsukun & ghunnah	Al-Fil, An-Nas
Hari 11	Mad thabi'i, wajib, jaiz	An-Nashr, Al-Kautsar
Hari 12	Mad lazim, 'aridh, lin, 'iwadh	Quraisy, An-Naba' 1–16
Hari 13	Waqaf, ibtida', hamzah washal	Al-Qari'ah
Hari 14	Ulangan: Al-Fatihah utuh, lalu rekam	Al-Fatihah



Di hari ke-14, rekam Al-Fatihah Anda dan bandingkan dengan rekaman di hari pertama. Perbedaannya biasanya terdengar jelas.

RINGKASAN

Contekan Tajwid Dasar

Simpan atau cetak dua halaman ini dan letakkan di dekat mushaf Anda.

NUN SUKUN & TANWIN

Izhar	ء ه ع ح غ خ	jelas
Idgham +ghunnah	ي ن م و	lebur, 2
Idgham -ghunnah	ل ر	lebur
Iqlab	ب	jadi mim, 2
Ikhfa	15 huruf lain	samar, 2

MIM SUKUN

Ikhfa syafawi	ب	samar, 2
Idgham mimi	م	lebur, 2
Izhar syafawi	26 huruf lain	jelas

GHUNNAH

نّ مّ selalu berdentung 2 harakat.

MAD (HARAKAT)

Thabi'i	2
Wajib muttashil	4–5 (6 saat waqaf pada hamzah)
Jaiz munfashil	4–5
Lazim	6
'Aridh · Lin 'aridh	2 / 4 / 6
Badal · 'Iwadh · Shilah qashirah	2
Shilah thawilah	4–5

TEBAL-TIPIS

Selalu tebal: خ ص ض ط ق ظ

Lafaz Allah: tebal setelah fathah/dhammah, tipis setelah kasrah.

Ra: fathah/dhammah → tebal; kasrah → tipis; sukun → lihat huruf sebelumnya.

Alif: mengikuti huruf sebelumnya.

QALQALAH

د ق ط ب ج saat sukun: memantul. Di tengah = sughra, saat berhenti = kubra, berhenti pada tasydid = akbar.

Sifat huruf dalam satu tabel

Sifat	Huruf	Kalimat hafalan / ciri
Hams (lawannya Jahr)	ف ح ث ه ش خ ص س ك ت	فَحْثُهُ شَخْصٌ سَكَتٌ · nafas mengalir
Syddah	ء ج د ق ط ب ك ت	أَجِدْ قَطٍ بَكَتْ · suara terputus
Tawassuth	ل ن ع م ر	لِنْ عُمَرُ · setengah mengalir
Rakhawah	sisanya (16)	suara mengalir

Sifat	Huruf	Kalimat hafalan / ciri
Isti'la (lawannya Istifal)	خ ص ض غ ط ق ظ	خُصَّ ضَغُطٌ قِظٌ · tebal
Ithbaq (lawannya Infitah)	ص ض ط ظ	lidah melekat, paling tebal
Idzlaq (lawannya Ishmat)	ف ر م ن ل ب	فِرَّ مِنْ لُبٍّ · ringan keluar
Shafir	ص ز س	desis tajam
Qalqalah	ق ط ب ج د	قُطِبُ جَدٍ · pantulan
Lin	و ي sukun setelah fathah	lunak
Inhiraf · Takrir	ر ل ر	condong · getaran ringan
Tafasysyi · Istithalah	ض · ش	menyebarkan · memanjang

RUJUKAN

Kitab-Kitab Rujukan

Materi ebook ini merujuk pada kitab-kitab berikut, yang menjadi pegangan para pengajar tajwid. Ebook ini adalah ringkasan untuk tingkat dasar; untuk pendalaman, kembalilah ke kitab-kitab tersebut dan belajarlah secara talaqqi kepada guru yang bersanad.

- 1 **Al-Qur'an al-Karim**
Mushaf Madinah riwayat Hafsh dari 'Ashim, Mujamma' al-Malik Fahd li Thiba'at al-Mushaf asy-Syarif. Sumber teks ayat dalam ebook ini.
- 2 **Al-Muqaddimah fīmā 'alā Qāri'il Qur'ān an Ya'lamah**
Imam Muhammad bin Muhammad Ibnul Jazari (w. 833 H). Dikenal sebagai *Matan al-Jazariyyah*; sumber pembagian makhraj dan 17 sifat huruf, serta bait-bait yang dikutip.
- 3 **An-Nasyr fil Qirā'atil 'Asyr**
Imam Ibnul Jazari. Rujukan pokok tentang riwayat dan jalur bacaan, termasuk pilihan beliau pada beberapa kata.
- 4 **At-Tamhīd fī 'Ilmit Tajwīd**
Imam Ibnul Jazari. Penjelasan dasar-dasar ilmu tajwid.
- 5 **Tuḥfatul Athfāl wal Ghilmān**
Imam Sulaiman bin Husain al-Jamzuri. Matan tentang hukum nun sukun dan tanwin, mim sukun, mad, dan lam.
- 6 **Al-Minaḥ al-Fikriyyah Syarḥ al-Muqaddimah al-Jazariyyah**
Mulla 'Ali al-Qari. Syarah Matan al-Jazariyyah.
- 7 **Nihāyatul Qaulil Mufīd fī 'Ilmit Tajwīd**
Syaikh Muhammad Makki Nashr al-Juraishi.
- 8 **Hidāyatul Qāri' ilā Tajwīd Kalāmīl Bārī**
Syaikh 'Abdul Fattah as-Sayyid 'Ajami al-Marshafi.
- 9 **Hidāyatul Mustafīd fī Ahkāmīl Tajwīd**
Syaikh Muhammad al-Mahmud (Abu Raimah).
- 10 **Ghāyatul Murīd fī 'Ilmit Tajwīd**
Syaikh 'Athiyyah Qabil Nashr.
- 11 **At-Tajwīd al-Mushawwar**
Dr. Aiman Rusydi Suwaid. Penjelasan makhraj dan sifat dengan ilustrasi.
- 12 **Aḥkām Qirā'atil Qur'ānīl Karīm**
Syaikh Mahmud Khalil al-Hushari.



Pada beberapa masalah, para ulama memiliki lebih dari satu pendapat, misalnya pembagian tingkat qalqalah, tingkat tebal huruf isti'la, dan cara ikhfa syafawi. Ebook ini mengambil pendapat yang paling banyak diajarkan dan menyebutkan perbedaannya bila perlu. Dalam praktik, ikutilah bacaan guru Anda.

LANGKAH BERIKUTNYA

Teori dari Buku, Ketepatan dari Guru

Ebook ini memberi Anda peta. Untuk memastikan setiap huruf benar-benar tepat, bacaan perlu **disimak dan dikoreksi langsung**. Itulah yang kami lakukan di kelas KAQ dengan **Metode Talaqqi KAQ**.

1

Simak

Pengajar mendengar bacaan Anda satu ayat penuh.

2

Betulan

Kesalahan dibahas per huruf dan per hukum tajwid.

3

Ulangi

Anda mengulang sampai tepat, lalu dicatat sebagai PR.

KAQ ONLINE · KOREKSI BACAAN AL-QUR'AN

- Diajar langsung oleh Ustadz Fauzan Taufiq, pendiri KAQ
- Privat 1:1 atau grup kecil (maks. 5 orang) via Google Meet, malam hari mulai 20.00–21.00 WIB
- Dimulai dengan **Sesi Pengenalan**: cek AI-Fatihah dan penentuan level
- Catatan koreksi dikirim setelah setiap sesi
- Kurikulum 3 level: Tashih Huruf, Hukum Tajwid, Tartil & Kelancaran

Saat ini kelas online dibuka untuk ikhwan. Kelas akhwat sedang disiapkan; daftarkan nama Anda di daftar tunggu. KAQ juga membuka kelas offline.

TENTANG PENYUSUN

FT

Ustadz Fauzan Taufiq

Hafizh 30 juz sejak usia 16 tahun · Syahadah Hifzh Al-Qur'an 30 juz dari Jam'iyah Khairukum, Makkah, predikat Mumtaz (2026) · Juara 1 Musabaqah Imam Ibnul Jazari Nasional ke-2 (2023) · Sedang menempuh program sanad, riwayat, tajwid, dan qira'at.

WHATSAPP ADMIN KAQ

0877-9700-3557

FORMULIR PENDAFTARAN

bit.ly/kaq-online

Sebutkan “Ebook Tajwid Dasar” saat menghubungi admin.



KAQ

KUN AHLAL QUR'AN

— Bersama Al-Qur'an, Menuju Pribadi Terbaik —

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Al-Bukhari)

Baca dengan benar, raih keberkahan.